



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak) Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan
Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



Oleh :

METRI HANA YULITA

12170321804

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H / 2025 M

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

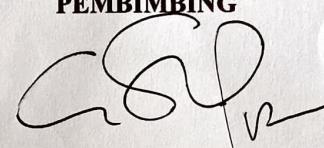
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Metri Hana Yulita
NIM : 12170321804
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING



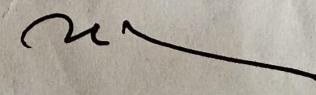
Elisanovi, S.E., M.M., Ak.
NIP: 19680823 201411 2 001

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN



DEKAN



Faiza Muklis, S.E., M.Si., Ak.
NIP: 19741108 200003 2 004

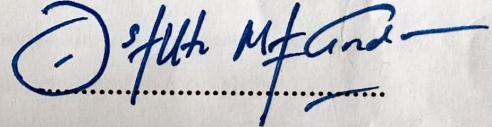
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

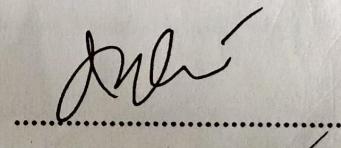
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
Nama	: Metri Hana Yulita
NIM	: 12170321804
Jurusan	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi	: Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)
Tanggal Ujian	: 06 Mei 2025

Tim Pengaji

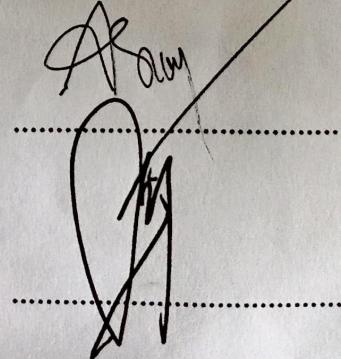
Ketua
Astuti Meflinda, SE, MM
NIP. 19720513 200701 2 018



Pengaji 1
Andri Novius, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19781125 200710 1 003



Pengaji 2
Aras Aira, SE, M.Ak, CA
NIP. 19870910 202321 2 048



Sekretaris
Hijratul Aswad, SE, M.Ak
NIP. 19860912 202012 1 006





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Metri Hana Yulita
NIM	:	12170321804
Tempat/Tgl. Lahir	:	Padang / 10 Juni 2003
Fakultas/Pascasarjana	:	Ekonomi dan Ilmu Sosial
Prodi	:	Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengaruh Tingkat suku Bunga, inflasi, ddn struktur modal Terhadap Harga Saham (studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2021 - 2023)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah-lainnya)* saya tersebut, maka saya besedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Maret 2025
Yang Membuat Pernyataan



METRI HANA YULITA
NIM.12170321804

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Oleh :

METRI HANA YULITA

12170321804

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 25 sampel dengan periode penelitian 2021-2023. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis melalui analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan inflasi dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini memberikan implikasi bagi investor dalam mempertimbangkan faktor makroekonomi dan strategi pembiayaan perusahaan sebelum berinvestasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang optimal untuk menjaga stabilitas harga saham. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independent ini secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah 30.38%, sedangkan sisanya 69.62% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: harga saham, suku bunga, inflasi, struktur modal.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

“THE EFFECT OF INTEREST RATE, INFLATION, AND CAPITAL STRUCTURE ON STOCK PRICE”

(*Empirical Study on Technology Companies Listed on the IDX for the Period 2021-2023*)

By:
METRI HANA YULITA

12170321804

This study aims to determine the effect of Interest Rates, Inflation, and Capital Structure on Technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was obtained through purposive sampling technique, resulting in 25 samples with a research period of 2021-2023. Data analysis was carried out using classical assumption tests and hypothesis testing through panel data regression analysis with the help of Eviews software version 12. The results of the study indicate that interest rates have a negative effect on stock prices while inflation and capital structure do not affect stock prices. These findings provide implications for investors in considering macroeconomic factors and corporate financing strategies before investing. In addition, this study can be a reference for company management in designing optimal financial policies to maintain stock price stability. The magnitude of the influence caused by these independent variables together on the dependent variable is 30.38%, while the remaining 69.62% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *stock price, interest rate, inflation, capital structure.*

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)”** dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan cahaya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dipersembahkan kepada Ibunda Melly Harni dan Ayahanda Yuly Anas selaku orang tua terhebat yang menjadi alasan penulis dalam menuntut ilmu dan dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 Akuntansi. Dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Mahyarni, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, SH, MH selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Dr. Julina, SE., M.Si. Ak selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Ibu Faiza Mukhlis, S.E, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Harkaneri, SE, MSA,Ak, CA selaku sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Faklutas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak,CA Sebagai Pembimbing proposal dan skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis dalam proses penyusunan proposal dan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. Andi Irfan, SE, M.Sc, Ak, CA.,CSRS sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesaiya penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Teristimewa dan tersayang buat ibunda “Melly Harni” dan Ayahanda “Yuly Anas” yang telah melahirkan, membesarakan, mendidik, mendorong, memotivasi dan memberikan cinta dan kasih sayangnya hingga saat ini. Hal yang sama penulis ucapkan kepada saudara kandung saya, Muthia Rahmadani dan M Rafiq Mannaf Alfarizi serta segenap sanak saudara yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
13. Terimakasih kepada yang selalu mendukung dan menemani dari masa SMA hingga sekarang yakni Ferdi Hasan serta sahabat-sahabat seperjuangan Dinda Dwi Sartika yang selalu bersama dari semester 1 hingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang, Leydis Nevi Irdana, Lidia Gustini, Mesi Suryani, Dedek Gusmi, Marizti Ainun Jariah dan Miftahur Rahmah yang selalu membantu dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini. Semua teman-teman akuntansi angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi serta dukungan. Semua teman-teman akuntansi keuangan yang pernah menjalani perkuliahan selama bersama-sama.

14. Semua pihak yang mungkin tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dikemudian hari. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan bidang pendidikan pada umumnya.

Pekanbaru, 14 Maret 2025

Penulis,

METRI HANA YULITA

12170321804

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)	13
2.2. Harga Saham	15
2.3. Suku Bunga	18
2.4. Inflasi	20
2.5. Struktur Modal	21
2.6. Ukuran Perusahaan	25
2.7. Penelitian Terdahulu	26
2.8. Pandangan Islam Terhadap Harga Saham	32
2.9. Kerangka Konseptual	34
2.10. Pengembangan Hipotesis	35
2.10.1. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham	35
2.10.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	36
2.10.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham	37

BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.3 Data dan Jenis data	44
3.4 Variabel, Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel	45
3.5 Teknik pengumpulan data	49
3.6 Teknik Analisis Data	49
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.3 Uji Normalitas	50
3.6.4 Uji Multikolinieritas	51
3.6.5 Uji Heteroskedastisitas	51
3.6.6 Uji Autokorelasi	52
3.6.7 Uji Regresi Data Panel	52
3.6.8 Uji Hipotesis	57
3.6.9 Analisis Koefisien Determinasi	58
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	59
4.2 Teknik Analisis Data	59
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	59
4.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.3.1 Uji Normalitas	61
4.3.2 Uji Multikolinearitas	63
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	64
4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	65
4.4.1 Uji Chow	65
4.4.2 Uji Hausman	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau	
4.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	67
4.5 Uji Estimasi Model.....	68
4.6 Uji Regresi Linier Berganda	68
4.7 Uji Hipotesis.....	70
4.7.1 Uji T (Uji Parsial)	70
4.1.1 Koefisien Determinasi (R ²)	72
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.8.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga saham.....	72
4.8.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	74
4.8.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.....	75
BAB V	77
PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 BI Rate (Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur).....	6
Tabel 1. 2 Laporan Inflasi.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	26
Tabel 3. 1 Perusahaan yang menjadi populasi penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel	43
Tabel 3. 3 Sampel.....	43
Tabel 3. 4 Definisi Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman.....	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Model Random Effect	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga saham Sektor Teknologi (IDX TECHNO) tahun 2021 – 2023	5
Gambar 1. 2 Perbandingan Sektor	9
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama hampir tiga tahun pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap perekonomian dunia, namun kini perekonomian telah menunjukkan pemulihan. Di tengah-tengah masa pemulihan tersebut, peristiwa perang Rusia-Ukraina memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian dunia. Isu invasi Rusia ke Ukraina mulai muncul sejak November 2021 dan akhirnya Rusia mulai menginvasi Ukraina pada Februari 2022. (Novianto & Paramita, 2023)

Indonesia sebagai negara berkembang mendapat pengaruh yang cukup besar dari krisis finansial global. Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk meredam pengaruh buruk dari krisis global ini mulai dari menaikkan tingkat suku bunga, menaikkan bahan bakar minyak, maupun memperketat lalu lintas mata uang asing. Pasar modal memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, harga saham dapat menjadi indikator ekonomi pada suatu negara. Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global.

Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor teknologi. Dengan demikian dalam suatu negara pasti memiliki kebijakan moneter untuk mengatur keadaan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perekonomian di negara tersebut. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menjamin kestabilan ekonomi.

Negara Indonesia memiliki bank sentral dengan nama Bank Indonesia. Kedudukan bank sentral ini tidak berada di bawah Menteri Keuangan, melainkan memiliki otoritas sendiri. Dengan demikian kebijakan bank sentral tidak dapat dipengaruhi oleh Pemerintah ataupun Menteri Keuangan. Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai tujuan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia bertugas mengelola tiga bidang yaitu Moneter, Sistem Pembayaran, dan Stabilitas Sistem Keuangan. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan tunggal dapat dicapai secara efektif dan efisien. (www.bi.go.id diakses tanggal 17 September 2024).

Pasar Modal adalah salah satu faktor terpenting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dan digunakan oleh banyak perusahaan sebagai media untuk berinvestasi. Hal ini terkait dengan peran pasar modal yang menjalankan dua fungsi, sebagai sarana bagi perusahaan (emiten) untuk memperoleh dana dari investor publik dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dalam aktivitasnya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari interaksinya dengan masyarakat sebagai rantai perilaku ekonomi (seperti distributor, pemegang saham, produsen, pesaing, konsumen dan investor), serta peraturan dan kebijakan pemerintah berperan dalam mengendalikan pertumbuhan ekonomi. (Felicia & Widjaja, 2023)

Dengan demikian, dinamika pasar saham tidak terlepas dari kegiatan ekonomi di luar pasar modal sendiri. Di Indonesia, saham diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia. Menurut Fellicia & Widjaja (2023) Pasar saham adalah tempat dimana para investor dapat membeli ataupun menjual saham perusahaan milik mereka yang sudah terdaftar baik melalui bursa efek ataupun diluar bursa efek.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu suku bunga. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman yang dinyatakan dalam *percentase*. Tingkat suku bunga menjadi salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Menurut Achmadi (2023) Dampak suku bunga yang luas mencakup berbagai aspek, seperti investasi, konsumsi, tabungan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Suku bunga yang mencapai tingkat yang sangat tinggi akan memiliki dampak signifikan pada aliran kas suatu perusahaan dan biaya modal perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami dan mengelola suku bunga dengan cermat dalam konteks operasional perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu Inflasi. Inflasi merupakan indikator yang penting bagi seorang individu untuk menilai apakah investasi merupakan pilihan yang bijak atau tidak. Menurut Pristyadi & Sukaris (2019) Inflasi merupakan naiknya harga-harga barang, (komoditi) secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang, dan lain sebagainya) dalam Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh Masyarakat. Ketika tingkat inflasi cukup tinggi, itu dapat mengakibatkan pengurangan daya beli riil investor.

© Hak Cipta Optimik UIN Suska Riau State

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selain melihat dari faktor makro ekonomi, investor perlu untuk memperhatikan kesehatan suatu perusahaan dengan cara menilai kinerja keuangannya. Salah satu cara agar dapat mengukur kinerja keuangan tersebut adalah menilai struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan selalu memiliki struktur modal baik internal maupun eksternal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya. Struktur modal berkaitan dengan harga saham tercermin pada nilai *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2015:157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar jaminan yang digunakan dengan modal sendiri sehingga akan membuat semakin tinggi resiko yang akan dihadapi investor yang pada akhirnya investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya rasio hutang, harga saham cenderung bergerak turun.

Kenaikan suku bunga acuan oleh BI akan berdampak terhadap sektor Teknologi karena akan mempengaruhi *cost of fund* dari sektor teknologi. Jika suku bunga naik tentunya akan meningkatkan pendanaan dari Perseroan. Dalam hal ini beban-beban perseroaan akan meningkat karena suku bunga yang tinggi dan dalam hal ini akan menggerus laba Perseroan sehingga pembukuan masih mengalami kerugian dan semakin sulit membalikkan kerugian. Hal ini dapat berpengaruh terhadap penurunan dan penjualan harga saham yang terdapat pada sektor ini. Dalam kondisi ini, investor lebih cenderung mengalihkan dananya ke sektor-sektor yang dianggap lebih defensif

Kasmir Riau


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

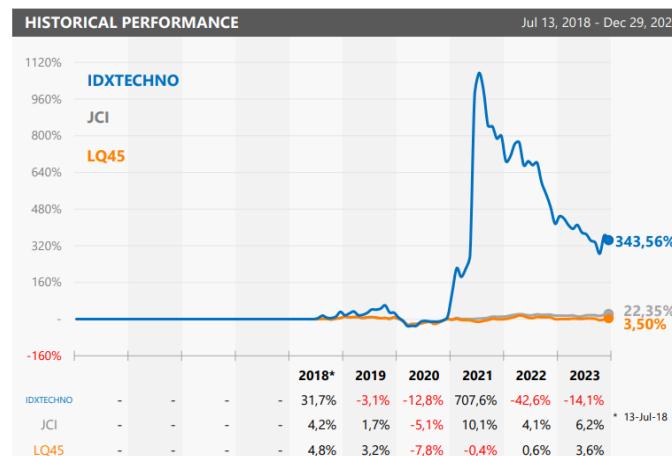
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau yang tidak terlalu dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga, seperti perbankan dan sektor konsumen. (www.cnbcindonesia.com).

Fenomena yang terjadi yang dikabarkan oleh CNBC Indonesia (2024) terdapat beberapa saham yang berada pada BEI yang mengalami kenaikan hingga penurunan yang drastis sehingga mengakibatkan ketidakstabilan dalam nilai pasar dan mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan seperti saham Teknologi, saham Property dan Real Estate dan saham Konstruksi. Fluktuasi ini sering kali dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi.

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga saham Sektor Teknologi (IDX TECHNO) tahun 2021 – 2023



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, Salah satu contoh kasus saham yang dikabarkan pada CNBC Indonesia pada 25 April 2024 terdapat pada sektor Teknologi telah mengalami kenaikan dan penurunan harga saham yang sangat signifikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023 yang mana pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan drastis menyentuh angka -12,8% dan pada 2021 mengalami peningkatan yang sangkat drastis menjadi 707,6% dan mengalami penurunan kembali

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tahun 2022 dan 2023. dengan ketidakstabilan harga saham yang disebabkan oleh suku bunga pada sektor teknologi ini dapat menggerus laba Perseroan. Karena kenaikan suku bunga berdampak pada emiten yang masih mengalami kerugian semakin sulit untuk meningkatkan labanya.(www.cnbcindonesia.com) .

Gambaran mengenai data perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) selama periode 2020-2024 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 BI Rate (Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)

Tanggal	BI Rate / Suku bunga
16 Oktober 2024	6,00%
21 Desember 2023	6,00%
22 Desember 2022	5,50%
16 Desember 2021	3,50%
17 Desember 2020	3,75%

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data diperoleh 2024

Tabel 1.1 tersebut menjelaskan perubahan tingkat BI Rate pada periode penelitian yaitu 2020-2024. Data yang di peroleh merupakan data pada setiap akhir tahun. Berdasarkan tabel diatas suku bunga mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 3,75 %, pada tahun 2021 sebesar 3,50 %, pada tahun 2022 sebesar 5,50 %, pada tahun 2023 dan 2024 suku bunga sebesar 6,00 %. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan suku bunga dan pada tahun 2022-2024 suku bunga mengalami kenaikan.

Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Informasi lain yang harus dipertimbangkan dalam melihat harga saham adalah inflasi. Inflasi juga termasuk dalam faktor makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh investor, karenanya memengaruhi stabilitas ekonomi dan harga

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

saham, di mana perubahan kondisi ekonomi dapat menyebabkan fluktuasi harga saham.

Selama tahun 2020 - 2024 laju inflasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Laporan Inflasi

Bulan / Tahun	Tingkat inflasi (%)
Desember 2024	1,57 %
Desember 2023	2,61 %
Desember 2022	5,51 %
Desember 2021	1,87 %
Desember 2020	1,68 %

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Tabel 1.2 tersebut menjelaskan tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada periode 2020-2024, yang memberikan gambaran mengenai perubahan harga barang dan jasa selama lima tahun tersebut serta mencerminkan kondisi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Terjadi kenaikan dan penurunan Tingkat inflasi selama tahun 2020 – 2024, akan tetapi Tingkat inflasi mengalami kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51%.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Depi & Nersiyanti, (2022) dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel berupa Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Selain itu, peneliti menambahkan variabel independen baru yaitu variabel Struktur Modal, karena peneliti melihat pada penelitian terdahulu hanya meneliti pada variabel eksternal Perusahaan dan masih ada variabel internal lain yang dapat mempengaruhi harga saham karena pengaruh konsistensi penelitian terdahulu terkait variabel tambahan. Alasan peneliti menambahkan variabel Struktur Modal yaitu karena Struktur Modal mempengaruhi risiko keuangan,

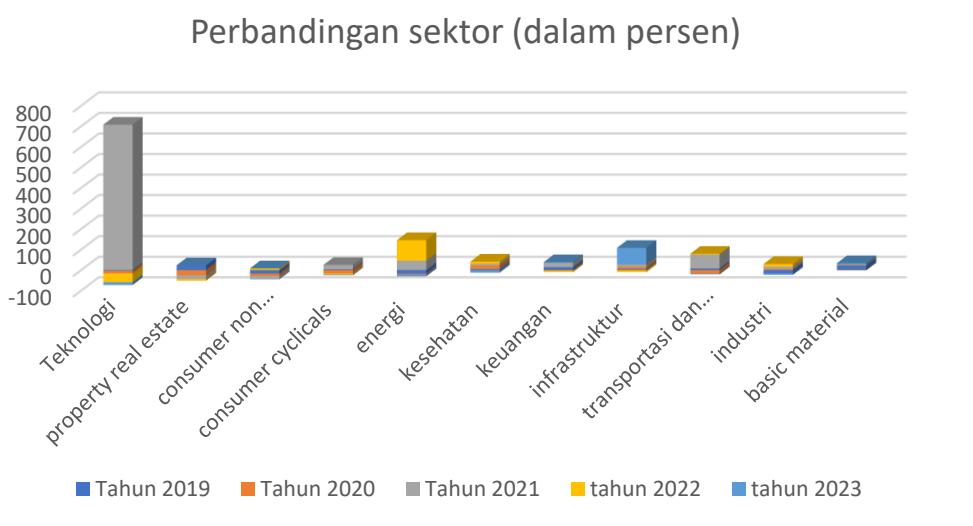
profitabilitas, dan persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada harga saham.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sheikh et al. (2020) yang bertujuan untuk menguji hubungan asimetris antara fluktuasi nilai tukar dan indeks saham di negara-negara tersebut dengan menggunakan model Panel NARDL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, hanya fluktuasi positif dalam nilai tukar yang memiliki dampak negatif terhadap indeks saham, yang mencerminkan ketergantungan negara-negara tersebut pada barang-barang impor. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi dolar AS terhadap mata uang lokal dapat merugikan indeks saham, terutama bagi negara-negara yang bergantung pada barang-barang impor. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya memahami hubungan antara nilai tukar dan indeks saham, tetapi juga memberikan wawasan bagi investor dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan dampak fluktuasi nilai tukar dalam pengambilan keputusan investasi di kawasan Asia Selatan.

Alasan penggunaan sektor teknologi karena saham sektor teknologi saat ini diminati karena pertumbuhan teknologi yang cepat dan pengembangan inovasi yang cepat, serta berdasarkan fenomena dan berita dari CNBC Indonesia yang diperoleh terdapat 3 sektor yang mengalami penurunan harga saham disaat kenaikan suku bunga yakni sektor teknologi, property real estate dan sektor konstruksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1. 2 Perbandingan Sektor

Sumber : www.idx.com , data di olah Excel

Berdasarkan gambar 1.2, terdapat beberapa sektor yang mengalami fluktuasi pada tahun 2021 – 2023, akan tetapi Setelah dilakukan perbandingan beberapa diperoleh bahwa sektor teknologi yang mengalami fluktuasi secara drastis selama periode 2021 – 2023.

Meskipun telah ada beberapa penelitian terdahulu mengenai Tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur modal namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fellicia & Widjaja (2023) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iradilah & Tanjung (2022) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang et al., (2024) menyatakan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asih Triatmaja et al., (2024)

menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni adanya penambahan variabel independen yakni Struktur Modal dan variabel kontrol yakni Ukuran Perusahaan serta perubahan objek penelitian serta tahun yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai perubahan variabel dan perbedaan hasil penelitian tentang makro ekonomi, dan struktur modal yang berdampak terhadap harga saham khususnya di sektor teknologi mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian ini, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi peneliti bagaimana variabel makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham dengan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian berikutnya yang ingin mengaplikasikan model dalam penelitian ini di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga, inflasi, dan Struktur modal terhadap harga saham diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi dalam aktivitas perdagangan saham khususnya pada saham - saham dalam sektor teknologi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematis penelitian.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bab ini menyajikan gambaran umum topik permasalahan, dilanjutkan dengan pembahasan mendalam mengenai prinsip-prinsip teoritis yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Ini juga mencakup penelitian sebelumnya, perspektif Islam, kerangka konseptual, dan pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas topik-topik sebagai berikut: variabel penelitian, pengertian dan pengukuran variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selain membahas analisis terkait alat uji yang akan penulis gunakan, bab ini berisikan pengujian hipotesis dan pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan alat uji yang akan digunakan penulis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan juga pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan berhubungan dengan pembahasan mengenai penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, tepat dan akurat sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk melakukan keputusan investasi.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara dikarnakan pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berimplikasi bagi perekonomian negara dan bukan hanya sekedar alternatif bagi para investor untuk berinvestasi jangka pendek maupun jangka panjang tetapi sudah menjadi sumber pendanaan utama. Bagi investor, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal tempat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham dengan menjual saham perusahaan kepada publik yang sering dikenal dengan *go public*. *Go public* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencari tambahan modal dengan menerbitkan saham suatu perusahaan dan untuk memenuhi

kebutuhan modal atau menambah modal sebagai salah satu cara untuk perusahaan agar dapat bertahan hidup (*going concern*). (Purba, 2023)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Purba (2023) *Signalling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Sehingga teori sinyal merupakan kegiatan perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang prospek return masa depan yang substansial. Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutam bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi nyang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.2 Harga Saham

Menurut Habibi (2022) Saham merupakan salah satu dari surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perseroan di mana perusahaan yang mengeluarkan saham disebut dengan emiten sebagai pemilik saham dan jika ada seseorang atau badan hukum yang membeli saham dari emiten, maka dapat menjadi bagian dari pemilik perusahaan. Harga saham yaitu nilai yang ditetapkan oleh perusahaan di pasar saham. Pergerakan harga saham dapat dipicu oleh dinamika yang melibatkan interaksi antara pihak yang menjual dan membeli saham. (Achmadi, 2023). Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, di mana kekuatan pasar ditunjukkan melalui transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal.

Tinggi rendahnya harga saham merupakan penilaian sesaat (*Judgement Momental*) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja (*performance*)

perusahaan emiten, faktor penawaran dan permintaan saham, serta kemampuan investor dalam menganalisis efek (Lusiawati et al., 2022). Terjadinya transaksi perdagangan saham tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan. Sehingga saat nilai pasar dapat maksimal perusahaan akan mendapatkan keuntungan.

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal harus mendasarkan diri pada keputusan yang bersifat rasional dan bukan di dasarkan pada pertimbangan emosional, meski harus disadari bahwa investasi di pasar modal tidak lepas dari pengaruh atau unsur spekulatif dan gambling. Keputusan investasi di pasar modal, tentunya harus didasarkan atas data historis seperti pergerakan harga saham yang bersangkutan, kinerja perusahaan emiten maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.(Wardoyo, 2012)

Ada dua jenis saham yang dikenal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen adalah saham yang mempunyai hak-hak tertentu dibandingkan dengan saham biasa, tetapi dalam RUPS pemegang saham preferen tidak mempunyai hak untuk mengambil keputusan. Sedangkan saham biasa dikenal adanya istilah saham atas nama, yaitu saham biasa dimana nama pemiliknya tertera di atas saham tersebut. Kebanyakan saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, oleh karena itu setiap pembeli saham wajib dan harus

mendaftarkan saham yang dimilikinya agar hak-hak sebagai pemegang saham dari sebuah perusahaan dapat segera dinikmati (Wardoyo, 2012).

Dalam saham terdapat beberapa Istilah yaitu :

- a. Nilai Nominal (*Par Value*) dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.
- b. Agio Saham (*Additional Paid In Capital*) merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal saham.
- c. Nilai Modal Disetor (*Paid In Capital*) merupakan jumlah yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk diturkar dengan saham preferen atau saham biasa.
- d. Laba Ditahan (*Retained Earnings*) adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham
- e. Nilai Buku (*Book Value*) adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham diperoleh dengan cara membagi Total Ekuitas dengan Jumlah Saham yang beredar.
- f. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pasar
- g. Nilai Intrinsik (*Intrinsic/Fudamental Value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham.

2.3 Suku Bunga

Suku bunga sudah ada sejak lama, hampir bersamaan dengan peradaban manusia. Orang yang meminjamkan barang kepada orang lain terkadang meminta imbalan atas jasa yang diberikan. Imbalan itu disebut sewa yakni harga dari meminjam harta milik orang lain. Hal yang mirip terjadi ketika orang meminjam uang, di mana kreditor meminta imbalan atas jasa pemberian pinjaman tersebut dari debiturnya. Bunga adalah sejumlah dana, dinilai dari uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.(Soetiono, 2016)

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung . Suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Rachmawati, 2019). Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menenamkan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suku bunga deposito terus meningkat, maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor risiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara signifikan. Dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga sehingga

mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga SBI (Rachmawati, 2019)

Suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut” (Mishkin, 2017). Menurut Andrianto et al.,(2019) suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen(%). Tingkat suku bunga yang kompetitif memberikan insentif kepada individu dan entitas bisnis untuk mengalokasikan dana mereka dalam investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang mereka terima dari simpanan atau instrumen keuangan yang lebih aman.

Suku bunga mempengaruhi keputusan ekonomi seseorang atau rumah tangga dalam mengkonsumsi, membeli rumah, membeli obligasi, atau menaruhnya dalam rekening tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengusaha, apakah akan melakukan investasi pada proyek baru, perluasan kapasitas atau menundanya (Soetiono, 2016). Ketika suku bunga tinggi, orang biasanya akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena ia akan mendapat bunga yang tinggi. Sebaliknya jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank dan akan menarik dana mereka yang ada di bank untuk mendapatkan alternatif investasi yang lebih menarik.

2.4 Inflasi

“Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Nurasila et al., 2020). Menurut Rangkuty et al., (2022) Inflasi adalah suatu istilah umum yang digunakan dalam banyak konteks, tidak ada definisi yang diterima secara umum tentang inflasi, juga tidak ada *agrteement* umum tentang apa yang merupakan tingkat yang dapat diterima inflasi, inflasi yang buruk, atau hiperinflasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian, yang diwakili biasanya dengan indeks harga inklusif, seperti sebagai Indeks Harga Konsumen di Amerika Serikat. Istilah menunjukkan banyak harga individu meningkat bersama-sama daripada satu atau dua harga terisolasi.

Menurut Pristyadi & Sukaris (2019) Inflasi merupakan naiknya harga-harga barang, (komoditi) secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang, dan lain sebagainya) dalam Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh Masyarakat. Fluktuasi harga barang dan jasa adalah hal yang umum kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, tarif hotel dan tarif angkutan udara meningkat pada saat akhir minggu atau musim liburan. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya permintaan (*demand*) akan jasa transportasi dan penginapan. Pada saat lainnya, kita mengalami harga beras naik karena kegagalan panen atau sebaliknya turun karena panen yang melimpah. Fluktuasi harga, khususnya kenaikan harga pada suatu komoditas, yang terjadi karena

perubahan *demand* dan *supply* sesaat tersebut tidak selalu menimbulkan dampak inflasi.

Menurut pernyataan Rangkuty et al., (2022) inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Bahkan, Presiden Gerald Ford dari USA pernah menyatakan: “*Inflation is the number one public enemy*”, atau “Inflasi adalah musuh masyarakat yang utama.” Inflasi yang mengalami kenaikan atau penurunan dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun disebut dengan laju inflasi, yang dapat diukur dengan persentase inflasi akhir periode yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Inflasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari sisi penawaran ataupun yang bersifat kejutan (*shocks*) seperti kenaikan harga minyak dunia dan adanya gangguan panen atau banjir. Dengan pertimbangan bahwa laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor yang bersifat kejutan tersebut maka pencapaian sasaran inflasi memerlukan kerja sama dan koordinasi antara Pemerintah dan Bank Indonesia melalui kebijakan makroekonomi yang terintegrasi baik dari kebijakan fiskal, moneter maupun sektoral. (www.bi.go.id diakses tanggal 20 Oktober 2024)

2.5 Struktur Modal

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan Perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, Dimana disusun dari jenis-jenis *funds* yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya (Arniwita, 2014:25). Manajer

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam upaya memenuhi kebutuhan dananya harus menciptakan alternatif-alternatif yang efisien. Keputusan pendanaan yang efisien dapat tercapai ketika perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, dimana struktur modal tersebut dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan. Menurut Fachri & Aras, (2024) Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Oleh karena itu, manajer harus berhati-hati karena keputusan pendanaan akan berdampak pada nilai perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

Struktur merujuk kepada sesuatu yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Jadi struktur modal (*capital structure*) bermakna pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat mendatangkan manfaat yang optimal. Atau dengan kata lain, struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi dari modal saham baik saham biasa maupun preferen, surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya.(Irma et al., 2021)

Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Struktur modal (*capital structure*) terdiri dari komponen sumber dana jangka panjang berupa: Hutang jangka Panjang, Saham preferen, Saham biasa (*common equity*), Modal disetor, Agio saham /

disagio saham dan Laba ditahan (Arifin, 2018). Struktur modal suatu perusahaan merupakan sebagian dari struktur keuangannya dan kedua struktur di atas dapat dianalisa atas dasar nilai buku atau nilai pasar.

Struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to Equity Ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio DER yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil resiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal.

Struktur modal (*Capital structure*) memiliki pengertian berbeda dengan struktur keuangan maupun struktur aset. Struktur keuangan merupakan sumber pendanaan yang diperoleh oleh perusahaan, meliputi: utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas. Elemen-elemen struktur keuangan tersebut tampak pada laporan posisi keuangan perusahaan pada sisi liabilitas dan ekuitas (sisi sebelah kiri). Adapun struktur modal terdiri atas hutang jangka panjang dan dana pemegang saham (ekuitas). Jadi *Capital structure* merupakan bagian dari struktur keuangan. Namun demikian, beberapa pakar manajemen memasukkan hutang jangka pendek sebagai unsure struktur modal. Dengan komposisi seperti ini maka tidak ada perbedaan antara struktur modal dan struktur keuangan.

Adapun struktur asset menggambarkan komposisi total asset yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam merealisasikan tujuan bisnisnya yaitu mendapatkan keuntungan (laba). Laba yang diperoleh perusahaan bisa jadi sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan sebagian lagi dicadangkan guna memperkuat akuitas. Dengan demikian terbentuknya laba perusahaan berdampak pada perubahan asset (*struktur asset*), juga pada perubahan struktur modal (liabilitas dan/atau ekuitas). Struktur modal merupakan fungsi penting bagi manajemen untuk mempertahankan posisi keuangan perusahaan agar tepat sehat (*likuid dan solvable*) sehingga operasional bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik (Irma et al., 2021).

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.(Cornelius & Wijaya, 2019)

Menurut Setiyono & Amanah (2016) Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. (Setia & Elisanovi, 2024)

Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhatihati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.(FAIZA MUKLIS, 2016)

Penelitian ini menggunakan total asset sebagai indikator ukuran perusahaan. Perbedaan ukuran perusahaan berkorelasi dengan kebutuhan modal kerjanya. Ukuran

perusahaan dilihat dari total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Apabila nilai total aset perusahaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin besar maka akan semakin besar ukuran Perusahaan (Arisandy & Eka Putri, 2022). Jadi dengan bertambahnya nilai dari total aset perusahaan maka semakin bertambah pula ekuitas perusahaan, penjualan yang bertambah maka akan semakin besar terjadi perputaran uang dan kapitalisasi pasar akan semakin besar pula.

Menurut Kusumaningrum & Iswara (2022) Perusahaan yang berskala besar akan dapat menarik minat investor karena menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh dan berkembang sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, juga mempunyai profit yang akan meningkat dapat menarik minat investor kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi dan akan berimbas pada tingginya nilai perusahaan. Dan begitupun sebaliknya, perusahaan yang berskala kecil mempunyai profit yang kecil sehingga dapat berdampak pada ketidak tertarikan investor untuk memilih perusahaan yang mempunyai skala kecil dalam jangka waktu yang panjang. Maka, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut sehingga menjadi penentu investor memilih perusahaan untuk menanam sahamnya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
----	------------------	------------------	----------	------------------

<p style="text-align: center;">© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p style="text-align: center;">State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>
	<p>Sri Depi, Nersiyanti Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)</p>
	<p>Sorta Angelia Br Aritonang, Yohana Priskawati, Lasma Ria Tampubolon, Eka Mayastika Sinaga (2024)</p> <p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia</p>

<p>3. Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Angelina Mourine, Fanny Septina. (2021)</p> <p>Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi</p>	<p>X1 : Inflasi X2 : Suku Bunga X3 : Nilai Tukar X4 : Struktur Modal Y : Return Saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020</p>
<p>4. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Yudha Sakti Pratama, Nuvia Nathasya, Shofa Fithriturrohmi Yusuf (2022)</p> <p>Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Usaha Wisata, Hotel, Restoran, Dan Usaha</p>	<p>X1 : Suku Bunga X2 : Inflasi Y : Harga Saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan Inflasi memiliki nilai negatif dan efek tidak signifikan pada harga saham.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Nur Asih Triatmaja, Yunita Niqrисах Dwi Pratiwi, Arrin Sulistiowati, Amy Wulandari, dan Rismawati Wahyu Ningtyas (2024)	Perjalanan Di Indonesia	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	X1 : struktur modal X2 : ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal menunjukkan berpengaruh terhadap harga saham 2) ukuran Perusahaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham, hal ini berarti jika terjadi peningkatan nilai ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham, 3) Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham.
6. Umaid A Sheikh, Mosab I. Tabash dan Muzaffar Asad (2020)	Global Financial Crisis in Effecting Asymmetrical Co-integration between Exchange Rate and Stock Indexes of South Asian Region: Application of	Global Financial Crisis in Effecting Asymmetrical Co-integration between Exchange Rate and Stock Indexes of South Asian Region: Application of	X1 : exchange rate Y: stock indexes	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, hanya fluktuasi positif dalam nilai tukar yang memiliki dampak negatif terhadap indeks saham, yang mencerminkan ketergantungan negara-

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Panel Data NARDL and ARDL Modelling Approach with Asymmetrical Granger Causality</p>	<p>X1 : Inflasi X2 : Nilai Tukar X3: Suku Bunga Y : Harga Saham</p>	<p>negara tersebut pada barang-barang impor.</p>
<p>7. Nadilla Felicia, Indra Widjaja (2023)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan</p>	<p>X1 : Inflasi X2 : Nilai Tukar X3: Suku Bunga Y : Harga Saham</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. (2) Nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. (3) Suku bunga memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. (4) Secara simultan, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.</p>
<p>8. Oktavian Yodha Utama, Siti</p>	<p>The Effect of BI Rate, USD to IDR Exchange Rates,</p>	<p>X1 : BI Rate</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Puryandani (2020)	and Gold Price on Stock Returns Listed in the SRI KEHATI Index	X2 : USD to IDR Exchange Rates X3 : Gold Price Y : Stock Returns	signifikan terhadap return saham, Kurs USD/IDR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, dan harga emas tidak berpengaruh terhadap return saham.
9.	M. Arsyadi Ridha (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah	X1 : Rasio Keuangan X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Arus Kas Y : Harga Saham Syariah	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE), Total asset turnover (TATO), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan rasio NPM, rasio CR, rasio DER, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
10.	Nevi Kusumaningtyas, Bambang Widagdo, Dewi Nurjannah (2021)	The Effect of Interest Rate, Inflation and Exchange Value on Stock Returns with Profitability as Intervening Variables	X1 : Interest Rate X2 : Inflation X3 : Exchange Value Y : Stock Return with profitability as	Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Suku bunga, inflasi, dan nilai tukar

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				intervening variabels	berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Profitabilitas tidak mampu mengintervensi pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham.		

2.8 Pandangan Islam Terhadap Harga Saham

Pandangan agama islam dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan setiap hamba untuk selalu berbuat adil kepada orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. (Mustofa et al., 2020) Kehidupan sosial ekonomi Islam, termasuk investasi, tidak dapat dilepaskan dari prinsip syari'ah. Investasi syari'ah adalah investasi yang didasarkan atas prinsip-prinsip syari'ah, baik investasi pada sektor rill maupun sektor keuangan. (Satrika, 2011)

Menurut para ulama, secara umum investasi berupa saham hukumnya adalah halal. Saham ini sendiri, dalam perekonomian syariah dipandang sebagai turunan dari musyarakah. Lalu, apakah itu musyarakah? Musyarakah adalah kerja sama mengumpulkan modal antara dua orang atau lebih untuk menjalankan sebuah bisnis. Maka, jika dilihat dari segi ini, investasi saham hukumnya halal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut merupakan ayat rujukan dalam islam terhadap harga saham yang dapat ditemukan dalam surah an-nisa ayat 29 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْتَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مُّنْكَرٌ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَّحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa’ : 29)

Dan juga dijelaskan di dalam surah Al-Baqarah Ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبُوًا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَعْقُمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَنُ مِنَ الْمَسْكِنِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبُوِّ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبُوًا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةً مِنْ رَّبِّهِ فَأَنْهَى فَلَمَّا مَا سَلَفَ وَأَمْرَهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا حَلِيلُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan mereka, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah : 275)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

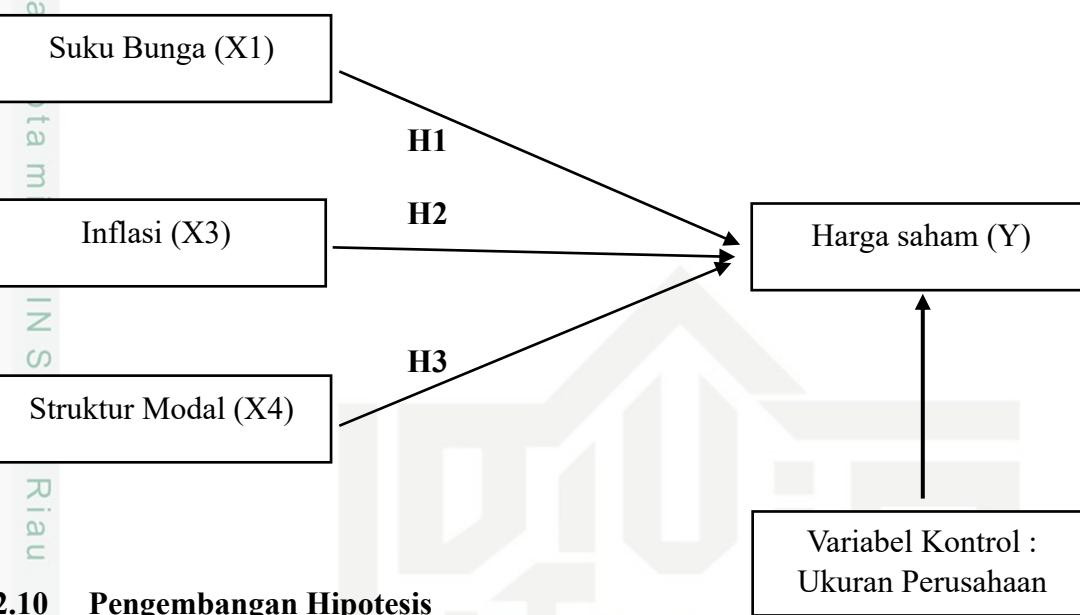
Dalam ayat tersebut, dengan tegas Allah SWT melarang umat-Nya yang beriman memperoleh dan mengkonsumsi hartanya dengan cara yang tidak dibenarkan oleh syariat (*bathil*). Umat Islam diperintahkan untuk memperoleh harta dengan cara yang dibenarkan oleh syara' dan menghindari hal-hal yang menimbulkan madharat seperti halnya dalam saham syariah. Pada praktiknya, perusahaan yang menerbitkan saham syariah tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penawaran palsu
2. *Short selling* (menjual saham yang belum dimiliki)
3. *Insider trading* (memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi saham)
4. *Margin trading* (membeli saham dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga dari pihak ketiga atau perusahaan sekuritas)
5. *Monopoli* (pembelian atau pengumpulan suatu saham untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain)

2.9 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian terdahulu serta landasan teori, maka disajikan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.10 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara salah satu atau lebih populasi. Dari penelitian yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.10.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham.

Suku bunga merupakan kebijakan yang mencerminkan respon dari kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan ke publik. Suatu negara akan meningkatkan suku bunga untuk mengontrol inflasi yang terjadi pada negara tersebut. Hal ini akan berdampak pada perusahaan, karena saat suku bunga naik, beban perusahaan akan bertambah, terutama perusahaan yang mempunyai hutang pada bank. Beban yang semakin bertambah akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan dan akhirnya harga saham perusahaan tersebut turun (R. M. Ginting et al., 2016). Perubahan suku bunga dapat berfungsi sebagai sinyal yang mengindikasikan

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arah kebijakan ekonomi dan prospek masa depan, yang kemudian memengaruhi persepsi dan keputusan investasi di pasar saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Widjaja (2023) menyatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, Penelitian yang dilakukan Nurasilah et al., (2020) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iradilah & Tanjung (2022) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Suku Bunga Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

2.10.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham.

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Nurasila et al., 2020). Inflasi yang tinggi akan berdampak naiknya harga-harga secara umum, dan ini berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan investasi artinya adanya kecenderungan investor berinvestasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan. Angka inflasi yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seperti pada investasi dan harga saham. Semakin tinggi angka inflasi memiliki arti bahwa tingkat harga saham sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka dari itu inflasi yang tinggi akan membuat tingkat konsumsi menjadi berkurang sebab harga dari barang-barang

mengalami kenaikan namun upah atau gaji para karyawan tidak meningkat. (R. M. Ginting et al., 2016) Inflasi dikaitkan dengan teori sinyal karena tingkat inflasi mencerminkan kondisi ekonomi. Inflasi terkendali memberi sinyal stabilitas, sedangkan inflasi tinggi menunjukkan risiko ekonomi dan kebijakan yang kurang efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Widjaja (2023) menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurasilah et al., (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Inflasi Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

2.10.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.

Struktur modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. (Suwandani, 2018). Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Salah satu rasio leverage perusahaan yang digunakan untuk mengetahui struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakanimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Struktur modal berpengaruh pada harga saham karena mencerminkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mendorong kenaikan harga saham, sementara struktur yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga menekan harga saham.

Struktur modal dapat dikaitkan dengan teori sinyal karena keputusan perusahaan dalam memilih antara utang dan ekuitas dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi dan prospek keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang moderat sering dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin akan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk membayar kewajibannya. Sebaliknya, penerbitan ekuitas baru dapat dianggap sebagai sinyal negatif, karena bisa menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana tambahan atau menghadapi risiko keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aribowo & Amalia (2022) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Triatmaja et al., (2024) menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada Uma Sekaran (Sekaran & Bougie, 2017) yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Studi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi.

b. Jenis Investigasi

Jenis investigasi terbagi menjadi dua yaitu studi kausal (*causal study*) atau korelasional (*correlational*). Studi di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah disebut studi kausal (*causal study*) dan jika peneliti berminat untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah, studi tersebut disebut studi korelasional (*correlational study*). Adapun jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi korelasional, dimana studi ini mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkaitan dengan masalah.

c. Tingkat Intervensi Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat intervensi peneliti terhadap hasil dari penelitian ini adalah minimal, ini dikarenakan peneliti menggunakan data sekunder. Sehingga hasil dari penelitian itu pasti dan akurat karena bersumber dari yang pasti dan akurat.

d. Unit Analisis

Unit analisis pada objek utama yang diamati dan dianalisis penelitian menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), unit analisis dapat berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, di mana kinerja keuangan, laporan tahunan, atau harga saham perusahaan tersebut menjadi fokus. Selain itu, harga saham individu atau indeks pasar juga bisa menjadi unit analisis, terutama jika penelitian bertujuan melihat fluktuasi harga saham. Variabel makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, juga sering dijadikan unit analisis untuk memahami dampaknya terhadap pasar saham. Analisis data dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan, untuk mengidentifikasi tren atau perubahan signifikan dalam kinerja perusahaan atau pasar.

e. Horizon waktu

Horizon waktu terbagi menjadi dua macam, yaitu studi *cross-sectional* dan studi *longitudinal*. Horizon waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah horizon waktu studi *cross-sectional*, situasi ini melibatkan pengumpulan data selama periode tertentu untuk melihat perubahan atau tren dari waktu ke waktu.

Penelitian difokuskan pada periode 2021-2023 karena data pada tahun ini mencerminkan kondisi terkini yang relevan dengan dinamika ekonomi, sosial, dan

pasar saham, terutama setelah pandemi COVID-19 yang membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor. Pemilihan periode 2021–2023 didasarkan pada fluktuasi signifikan di sektor teknologi akibat berbagai fenomena ekonomi global dan domestik. Tahun 2021 mencerminkan lonjakan harga saham sektor teknologi akibat percepatan digitalisasi pascapandemi COVID-19, sedangkan 2022–2023 menunjukkan penurunan karena kebijakan moneter, seperti kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia, dan dampak konflik Rusia-Ukraina yang memicu inflasi serta fluktuasi nilai tukar. Volatilitas ini mencerminkan sensitivitas sektor teknologi terhadap perubahan ekonomi, menjadikannya periode yang relevan untuk dianalisis.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai dengan 2023 yang berjumlah 28 Perusahaan, yaitu:

Tabel 3. 1 Perusahaan yang menjadi populasi penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2.	BUKA	Bukalapak.Com Tbk
3.	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
4.	DCII	DCI Indonesia Tbk (S)
5.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk (S)
6.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk (S)
7.	EDGE	Indointernet Tbk (S)

©

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
9.	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
10.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk (S)
11.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk (S)
12.	KREN	Kresna Graha Investama Tbk (S)
13.	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
14.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk (S)
15.	MLPT	Multipolar Technology Tbk (S)
16.	NFCX	NFC Indonesia Tbk (S)
17.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
18.	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
19.	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
20.	TECH	Indosterling Techonomedia Tbk (S)
21.	TFAS	Teleflash Indonesia Tbk (S)
22.	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk
23.	WGSH	Wira Global Solusi Tbk
24.	GLVA	Galva Technologies Tbk
25.	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk (S)
26.	MTDL	Metrodata Elecyronics Tbk (S)
27.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk (S)
28.	ZYRX	Zyrenxindo Mandiri Buana Tbk (S)

Sumber : www.idx.co.id

b. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu sesuai dengan keperluan penelitian dimana kriteria tersebut harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

- Perusahaan termasuk dalam kategori sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai 2023. (K1)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2021 sampai 2023. (K2)
- c. Perusahaan yang tidak menerbitkan harga saham selama tahun 2021 sampai 2023.(K3)

Setelah seleksi, diperoleh jumlah sampel akhir yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut pada perhitungan sampel yang disajikan dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan termasuk dalam kategori sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai 2023.	28
2.	Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2021 sampai 2023.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan harga saham selama tahun 2021 sampai 2023.	0
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		25
Jumlah tahun penelitian		3
Total sampel penelitian		75

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan pemilihan sampel dari kriteria tersebut maka diperoleh 25 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini, yaitu :

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2.	BUKA	Bukalapak.Com Tbk
3.	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
4.	DCII	DCI Indonesia Tbk (S)
5.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk (S)
6.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk (S)
7.	EDGE	Indointernet Tbk (S)

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
9.	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
10.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk (S)
11.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk (S)
12.	KREN	Kresna Graha Investama Tbk (S)
13.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk (S)
14.	MLPT	Multipolar Technology Tbk (S)
15.	NFCX	NFC Indonesia Tbk (S)
16.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
17.	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
18.	TFAS	Teleflash Indonesia Tbk (S)
19.	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk
20.	WGSH	Wira Global Solusi Tbk
21.	GLVA	Galva Technologies Tbk
22.	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk (S)
23.	MTDL	Metrodata Elecyronics Tbk (S)
24.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk (S)
25.	ZYRX	Zyrenxindo Mandiri Buana Tbk (S)

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Data dan Jenis data

a. Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data kuantitatif artinya data-data yang didapat dan yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka dan selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan metode matematika yaitu dengan menggunakan *Eviews* Versi 12. Penggunaan *Eviews* dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section* yaitu penelitian yang menggunakan lebih dari 1 periode dan lebih dari 1 variabel independent. *Eviews* juga digunakan sebagai alat bantu untuk menyajikan informasi statistik yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

b. Jenis Data

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis dalam penelitian. Sumber data sekunder bisa berasal dari laporan keuangan, statistik pemerintah, jurnal ilmiah, atau database publik, seperti data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti menghemat waktu dan biaya, karena data tersebut sudah tersedia dan dapat langsung diolah tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan.

3.4 Variabel, Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel dependen sering disebut variabel output, konsekuensi , atau kriteria, merupakan variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan akibat dari hasil variabel independen. Variabel dependen yang digunakan ialah Harga Saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar dari saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham berfungsi sebagai indikator utama untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu suku bunga,

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

inflasi, dan struktur modal. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan, pada gilirannya, harga saham. Memahami harga saham penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena mencerminkan nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, harga saham diukur dalam rupiah (IDR) dan diukur dengan Harga penutupan (*Close Price*) saham setiap Perusahaan. *Close price* digunakan sebagai indikator harga saham karena merepresentasikan harga akhir transaksi di pasar pada suatu hari perdagangan, memberikan gambaran konsensus nilai saham di antara pelaku pasar. Harga ini dianggap stabil dan mudah dianalisis dibandingkan dengan fluktuasi harga intraday (memanfaatkan grafik *real time* dalam memprediksi pergerakan harga dalam jangka waktu harian), sehingga sering dijadikan referensi dalam analisis teknis dan fundamental. Selain itu, *close price* digunakan secara luas dalam perhitungan kinerja saham dan prediksi tren karena sifatnya yang umum diterima dan relevan.

B. Variabel Independen

1. Suku Bunga (X1)

Suku bunga adalah biaya pinjaman yang dibebankan oleh bank kepada peminjam. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi minat investasi dan konsumsi, sedangkan suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, suku bunga Diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga (BI Rate) yang dinyatakan dalam persentase.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Inflasi (X2)

Inflasi merupakan indikator penting yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa dalam perekonomian. Kenaikan inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan keputusan investasi, sehingga berpotensi mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini, inflasi dapat diukur dengan menggunakan data nilai inflasi akhir periode yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2021-2023.

3. Struktur modal (X3)

Struktur modal mengacu pada kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Debt-to-Equity Ratio* (DER), yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Indikator ini mencerminkan tingkat leverage perusahaan dan kemampuan manajemen untuk mengelola utang dalam mendukung operasional dan pertumbuhan.

C. Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan sering diukur menggunakan beberapa indikator, yang paling umum adalah dengan total aktiva. Total aktiva atau total aset adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

jumlah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari aset lancar (misalnya kas, piutang, persediaan) dan aset tidak lancar (misalnya properti, mesin, peralatan) (Suryadi et al., 2022). Indikator ini digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan secara keseluruhan dan menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan bisnis. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\ln) \text{ Total Aktiva}$$

Tabel 3. 4 Definisi Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1.	Harga Saham (Y)	Harga saham yaitu nilai yang ditetapkan oleh perusahaan di pasar saham. Pergerakan harga saham dapat dipicu oleh dinamika yang melibatkan interaksi antara pihak yang menjual dan membeli saham. (Achmadi, 2023)	Harga penutupan saham (close price) Perusahaan pada periode penelitian
2.	Suku Bunga (X1)	suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen(%). (Andrianto et al., 2019)	Data BI Rate selama periode penelitian.
3.	Inflasi (X2)	Meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal karena inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. (Suwandani, 2018)	Data inflasi akhir periode 2021-2023.

<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>4. Struktur Modal (X3)</p> <p>Struktur modal perusahaan dapat dianalisis berdasarkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Rasio DER mencerminkan tingkat risiko dari perusahaan. DER menunjukkan komposisi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi liabilitas perusahaan. (Asih Triatmaja et al., 2024)</p>	<p>5. Ukuran Perusahaan (X4)</p> <p>Ukuran perusahaan dianalisis dengan total aset yang dijadikan sebagai pengukur ukuran perusahaan. Umumnya ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Modal besar dapat meningkatkan tingkat produksi maupun penjualan. Penjualan yang meningkat akan berpengaruh pada keuntungan Perusahaan. (Mourine & Septina, 2023)</p>	$= \frac{\text{DER}}{\text{Total Hutang}} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Aktiva</p>
--	--	--	--

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu formula untuk memperoleh informasi data dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Tulisan atau Dokumen tersebut berupa data resmi tentang suku bunga, nilai tukar, inflasi dan harga saham.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk merangkum dan mengorganisir data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah (Sudirman et al., 2023). Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai awal dan nilai akhir selama periode penelitian dari setiap variabel bebas dan terikat.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Iba & Wardhana (2024) Asumsi klasik (*classical assumption tests*), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik. Asumsi - asumsi ini terdiri dari:

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kemungkinan variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi karena uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parameter individual (uji t) mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, maka bila dilanggar uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*:

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 1) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
 - 2) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

3.6.4 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang baik, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off multikolinieritas* sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi *multikolinieritas*.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi *multikolinieritas*.

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain dalam model regresi dan dikatakan baik jika terjadi variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (*homoskedastisitas*), bukan sebaliknya atau *heteroskedastisitas*. Data time series memiliki kemungkinan mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Dalam

Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya (Ghozali, 2018)

3.6.6 Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, 2013) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi*, jika terjadi *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah *autokorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linier atau kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu triode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah *autokorelasi*, sedangkan model regresi dikatakan baik jika regresi bebas dari *autokorelasi*. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch-Godfrey atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya bila nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, berarti terjadi autokorelasi.

3.6.7 Uji Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews*. Pemilihan teknik analisis ini didasari oleh keunggulan tertentu. Pertama, teknik ini memungkinkan analisis untuk menangani spektrum yang lebih luas, yang tidak dapat ditangani oleh data *cross-sectional* atau *time series* saja. Kedua, umumnya menghasilkan derajat kebebasan yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak dan mengurangi masalah kolinearitas antara variabel penjelas, sehingga meningkatkan efisiensi estimasi.

Model analisis ini adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pemilihan model dalam analisis ekonometri sangat penting, selain pembuatan model teoritis dan model yang bisa diuji, juga termasuk estimasi, pengujian hipotesis, peramalan, dan analisis dampak kebijakan yang terkait dengan model tersebut. Estimasi model ekonomi diperlukan untuk memahami keadaan sebenarnya dari data yang diamati. Berikut adalah model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_i : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien variabel independent

X_{1it} : Tingkat Suku Bunga

X_{2it} : Inflasi

X_{3it} : Struktur Modal

ϵ_{it} : Error

Untuk melakukan estimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang tersedia:

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau

Statistical University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Common Effect

Dalam Model *Common Effect*, pendekatan ini menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk mengestimasi model data panel. Model ini merupakan yang paling sederhana dibandingkan dengan dua model lainnya. Model ini tidak mampu membedakan variasi lintas individu dan bersifat konstan, bukan variasi acak. Dalam pendekatan estimasi ini, dimensi individu dan waktu tidak diperlihatkan. Dengan asumsi bahwa perilaku data di antara berbagai perusahaan tetap sama sepanjang waktu, model persamaan regresinya menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antara waktu dan individu, seperti berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

2) Fixed Effect

Model *Fixed Effect* melibatkan intercept yang berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), sementara *slope* atau kemiringan tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa setiap subjek memiliki intercept yang unik, dan untuk menggambarkan ini, variabel *dummy* sering digunakan. Model ini kadang-kadang disebut sebagai model *Least Square Dummy Variables* (LSDV). *Least Square Dummy Variables* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) yang menggunakan variabel *dummy* dengan asumsi bahwa intercept berbeda antara unit perusahaan. Penggunaan variabel *dummy* ini sangat berguna dalam mencerminkan efek investasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \dots + \beta_n d_{nit} + \epsilon_{it}$$

3) Random Effect

Random Effect muncul karena variasi dalam nilai dan arah hubungan antara subjek diasumsikan sebagai variasi acak yang dinyatakan dalam bentuk residual. Model ini melakukan estimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel residual memiliki hubungan di antara subjek, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewi dan kolega pada tahun 2018. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam model *fixed effect*, yaitu penurunan derajat kebebasan yang mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan pendekatan estimasi *random effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini memperhitungkan variabel gangguan (*error terms*) yang dapat menghubungkan antara waktu dan antar perusahaan. Dalam model *random effect*, konstanta tidak lagi bersifat tetap, melainkan bersifat acak, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it} + \mu_i$$

Untuk memilih model yang paling tepat yang akan digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu :

a. Uji Chow

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga

dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*.

$$H_0 = \text{Common Effect atau Pooling}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha$ 0.05 (5%) atau nilai *probability (p-value)* F test $< \alpha$ 0.05 (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya metode yang digunakan yaitu metode *Fixed Effect* model (FEM). Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha$ 0.05 (5%) atau nilai *probability (p-value)* F test $\geq \alpha$ 0.05 (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya metode yang digunakan yaitu metode *Common Effect model (CEM)*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Metode } random \text{ effect}$$

$$H_1 : \text{Metode } fixed \text{ effect}$$

Jika nilai *p-value cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section*

random $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

e. Langrangge Multiplier (LM) Test

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect*. Uji ini bisa juga dinamakan uji signifikan *random effect* yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan (1980). Uji LM *Bruesch-Pagan* ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Metode } random \text{ effect}$$

$$H_1 : \text{Metode } common \text{ effect}$$

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value)* F test $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$ atau nilai *probability (p-value)* F test $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3.6.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

- 1) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
 - b) Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3.6.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R² = 0 berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai R² = 1 berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Secara umum data time series mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi dengan kelemahan bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Bias atau penambahan variabel bebas yang meningkatkan R² tanpa melihat signifikansi variabel menjadi dasar peneliti menggunakan Adjusted R² karena memiliki sensitivitas atas perubahan jumlah variabel bebas (Ghozali, 2013:97).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan sektor teknologi merupakan objek yang dijadikan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dengan objek perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian sebanyak 28 perusahaan, dengan menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan. Terdapat beberapa Perusahaan yang lolos menjadi sampel dalam penelitian ini seperti Perusahaan Bukalapak.com Tbk, DCI Indonesia Tbk, Indointernet Tbk, dan beberapa Perusahaan lainnya.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk merangkum dan mengorganisir data secara

sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah
 (Sudirman et al., 2023)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 04/17/25 Time: 16:03
 Sample: 1 75

	Harga saham	Suku Bunga	Inflasi	Struktur modal	Uk. perusa...
Mean	2.733968	5.000000	3.330000	-0.394438	1.432222
Median	2.568202	5.500000	2.610000	-0.425969	1.441601
Maximum	4.643206	6.000000	5.510000	1.740173	1.497289
Minimum	1.681241	3.500000	1.870000	-1.638272	1.274389
Std. Dev.	0.801437	1.087397	1.581395	0.622656	0.043156
Skewness	0.686943	-0.595170	0.591241	0.707074	-1.744217
Kurtosis	2.618900	1.500000	1.500000	4.609395	7.636596
Jarque-Bera	6.352505	11.45909	11.40083	14.34365	105.2100
Probability	0.041742	0.003249	0.003345	0.000768	0.000000
Sum	205.0476	375.0000	249.7500	-29.58288	107.4166
Sum Sq. Dev.	47.53027	87.50000	185.0600	28.68982	0.137817
Observations	75	75	75	75	75

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, masing-masing variabel dalam dataset ini menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda. Untuk variabel Y (Harga Saham), nilai rata-rata tercatat sebesar 2.733968, dengan standar deviasi 0.801437, yang menunjukkan variasi yang moderat dalam data tersebut. Rentang nilai untuk Y masing-masing adalah 4.643206 dan 1.681241, menunjukkan rentang yang cukup lebar.

Variabel Suku Bunga memiliki nilai rata-rata 5.000000 dan standar deviasi yaitu 1.087397, yang mengindikasikan bahwa data Suku Bunga memiliki variasi yang signifikan. Rentang nilai Suku Bunga adalah antara 6.000000 dan 3.500000, menunjukkan variasi yang cukup tinggi.

Untuk variabel Inflasi, dengan nilai rata-rata adalah 3.330000, dengan standar deviasi 1.581395, yang menunjukkan penyebaran data yang lebih sempit dibandingkan dengan variabel lainnya. Rentang nilai Inflasi antara 5.510000 dan 1.870000 menunjukkan bahwa nilai-nilai Inflasi cukup terbatas.

Untuk variabel Struktur Modal, nilai rata-ratanya adalah (-0.394438), tetapi yang menarik adalah standar deviasi yang sangat tinggi yaitu 0.622656, yang menunjukkan bahwa data X3 sangat bervariasi. Rentang nilai X3 sangat lebar, antara 1.740173 dan (-1.638272), yang mengindikasikan adanya nilai ekstrem dalam data.

Sedangkan untuk uji variabel kontrol dengan nilai rata-rata adalah 1.432222, dengan standar deviasi 0.043156, yang menunjukkan penyebaran data yang lebih sempit dibandingkan dengan variabel lainnya, rentang nilai untuk variabel kontrol antara 1.497289 dan 1.274389 menunjukkan bahwa nilai-nilai variabel kontrol ini cukup terbatas.

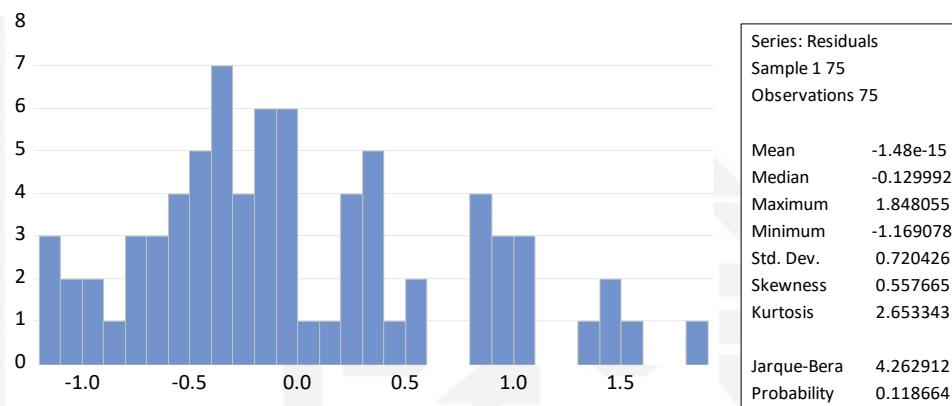
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal. Regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas residual dalam metode *Ordinary Least Square*, digunakan uji yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Uji ini mendekripsi normalitas dengan memeriksa nilai *Jarque-Bera* yang bersifat

asimtotik, yang relevan untuk sampel besar dan didasarkan pada residual dari *Ordinary Least Square*.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada residual terstandarisasi, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual hampir mengikuti distribusi normal. Rata-rata residual sangat kecil, yaitu $-1.48e-15$, yang menunjukkan tidak ada bias yang jelas dalam data. Nilai median residual adalah -0.129992 , yang hampir sama dengan rataratanya, menandakan bahwa distribusinya tidak terlalu miring. Rentang nilai residual tidak terlalu lebar, dengan nilai maksimum 1.848055 dan minimum -1.169078 , yang menunjukkan adanya beberapa nilai ekstrem yang signifikan. Standar deviasi residual sebesar 0.720426 menunjukkan variasi yang relatif rendah. Selain itu, nilai *skewness* 0.557665 dan *kurtosis* 2.653343 mengindikasikan distribusi yang sedikit condong ke kanan tetapi masih dalam batas kewajaran. Dengan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.262912 dan p-value 0.118664 , yang lebih besar dari 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang baik, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off multikolinieritas* sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi *multikolinieritas*.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi *multikolinieritas*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/17/25 Time: 14:41

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.367028	1143.721	NA
X1	0.008402	30.05368	1.339973
X2	0.003981	7.376609	1.342656
LOG_X3	0.019248	1.415848	1.006491
LOG_X4	3.996148	1121.501	1.003768

Sumber : Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas karena nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,10 dan kurang dari 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain dalam model regresi dan dikatakan baik jika terjadi variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (*homoskedastisitas*), bukan sebaliknya atau *heteroskedastisitas*. Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansnya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya (Ghozali, 2018)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.113857	Prob. F(4,70)	0.3570
Obs*R-squared	4.488017	Prob. Chi-Square(4)	0.3440
Scaled explained SS	3.928103	Prob. Chi-Square(4)	0.4158

Sumber : Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (Sig) chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0,3440 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Masalah *autokorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linier atau kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu triode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah *autokorelasi*, sedangkan model regresi

dikatakan baik jika regresi bebas dari *autokorelasi*. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch-Godfrey atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya bila nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, berarti terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.323460	Prob. F(2,67)	0.2731
Obs*R-squared	2.812357	Prob. Chi-Square(2)	0.2451

Sumber : Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat nilai probability chi_square dari Obs*R-Squared sebesar 0,2451 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih optimal antara *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Jika nilai *p-value* untuk *cross section Chi Square* $< \alpha$ 0,05 (5%) atau nilai probabilitas (*p-value*) dari uji $F < \alpha$ 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai *p-value* untuk *cross section Chi Square* $\geq \alpha$ 0,05 (5%) atau nilai probabilitas (*p-value*) dari uji $F \geq \alpha$ 0,05 (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti metode yang diterapkan adalah *Common Effect model* (CEM).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: REM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.113188	(24,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.201196	24	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Prob Cross Section Chi Square* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih *Fixed Effect*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai, Jika nilai *p-value cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section random* $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 0.000000 dengan derajat kebebasan (df) 4 dan probabilitas (*p-value*) sebesar 1.0000. Karena *p-value*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa model *Random Effects* lebih sesuai dibandingkan model *Fixed Effects*. Dengan demikian, berdasarkan uji ini, model *Random Effects* (REM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis data panel pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect*. Uji ini bisa juga dinamakan uji signifikan *random effect* yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan (1980). Uji LM *Bruesch-Pagan* ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	56.77541 (0.0000)	1.562500 (0.2113)	58.33791 (0.0000)
Honda	7.534946 (0.0000)	-1.250000 (0.8944)	4.444128 (0.0000)
King-Wu	7.534946 (0.0000)	-1.250000 (0.8944)	0.888857 (0.1870)
Standardized Honda	7.738468 (0.0000)	-1.64E-06 (0.5000)	2.176636 (0.0148)
Standardized King-Wu	7.738468 (0.0000)	-1.64E-06 (0.5000)	-0.893392 (0.8142)
Gourieroux, et al.	--	--	56.77541 (0.0000)

Sumber : Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai Prob Cross Section sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu *Random Effect*.

© Hak Cipta Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 Uji Estimasi Model

Uji estimasi model dalam analisis data panel bertujuan untuk menentukan metode estimasi yang paling sesuai untuk mengetahui pengaruh Tingkat suku bunga, nilai tukar, dan suku bunga terhadap harga saham dengan beberapa uji yang telah dilakukan didapat bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect* sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Model Random Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 02/27/25 Time: 15:41 Sample: 2021 2023 Periods included: 3 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 75 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.219032	4.505136	-1.602401	0.1136
SUKU_BUNGA	-1.714354	0.347290	-4.936374	0.0000
INFLASI	0.236386	0.182997	1.291748	0.2007
STRUKTUR_MODAL	-0.173900	0.126442	-1.375341	0.1734
UKURAN_PERUSAHAAN	7.645761	3.141077	2.434121	0.0175
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.715148	0.8996	
Idiosyncratic random		0.238940	0.1004	
Weighted Statistics				
R-squared	0.341455	Mean dependent var	0.517836	
Adjusted R-squared	0.303824	S.D. dependent var	0.290716	
S.E. of regression	0.242565	Sum squared resid	4.118648	
F-statistic	9.073734	Durbin-Watson stat	1.403532	
Prob(F-statistic)	0.000006			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.112327	Mean dependent var	2.733968	
Sum squared resid	42.19133	Durbin-Watson stat	0.137011	

4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} + \mu_i$$

$$Y_{it} = -7.219032 - 1.714354 (X_1) + 0.236386 (X_2) - 0.173900 (X_3) + 7.645761 (X_4)$$

Keterangan :

Y_{it}: Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1-\beta_4$: Koefisien variabel independent

X_{1it} : Tingkat Suku Bunga

X_{2it} : Inflasi

X_{3it} : Struktur Modal

X_{4it} : Ukuran Perusahaan

E_{it}: Error

Persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta = Konstanta adalah variabel yang nilai datanya bersifat tetap dan tidak bisa diubah. Pada model tersebut, nilai konstanta sebesar -7.219032 artinya jika variabel Suku Bunga 0, Inflasi 0, Struktur Modal 0, dan Variabel Kontrol 0 maka Harga Saham sebesar -7.219032.

X₁ = - 1.714354. Jika variabel Suku Bunga meningkat sebesar 1, sementara Inflasi, Struktur modal dan variabel kontrol tetap, maka harga saham menurun sebesar -1.714354. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga dan harga saham tidak memiliki hubungan searah, yang berarti peningkatan Suku Bunga berhubungan dengan penurunan harga saham.

X₂ = 0.236386. Berarti apabila variabel Inflasi meningkat sebesar 1, Suku bunga, Struktur modal dan variabel kontrol tetap, maka Harga Saham meningkat sebesar 0.236386. Tanda positif tersebut berarti bahwa variabel Inflasi dan Harga saham memiliki hubungan searah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$X_3 = -0.173900$. Jika variabel Struktur modal meningkat sebesar 1, sementara Suku bunga, Inflasi, dan variabel kontrol tetap, maka harga saham menurun sebesar -0.173900 . Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal dan Harga Saham tidak memiliki hubungan searah.

$X_4 = 7.645761$. Berarti apabila Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1, Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal, maka Harga Saham meningkat sebesar 7.645761. Tanda positif tersebut berarti bahwa Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Harga Saham memiliki hubungan searah.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t menggunakan dasar analisis yang digunakan pada uji t: Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. 11 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/09/25 Time: 20:23
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.219032	4.505136	-1.602401	0.1136
SUKU_BUNGA	-1.714354	0.347290	-4.936374	0.0000
INFLASI	0.236386	0.182997	1.291748	0.2007
STRUKTUR_MODAL	-0.173900	0.126442	-1.375341	0.1734
UKURAN_PERUSAHAAN	7.645761	3.141077	2.434121	0.0175

Berdasarkan dengan hasil analisis data panel dengan *Random Effect* pada tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel X1 memiliki koefisien sebesar -1.714354 dengan nilai t-statistik -4.936374 dan p-value sebesar 0.0000. Karena p-value lebih kecil daripada 0.05, maka variabel ini menunjukkan signifikan secara statistik. Dengan adanya pengaruh negatif antara variabel X1 dengan variabel Dependen yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu unit pada variabel X1 akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 1.714354. Hal ini menunjukkan bahwa X1 dapat mempengaruhi model penelitian.

Variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0.236386 dengan nilai t-statistik 1.291748 dan p-value sebesar 0.2007. Nilai p-value yang lebih besar dari 0.05, maka variabel ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai X2 tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini.

Variabel X3 memiliki koefisien sebesar -0.173900 dengan nilai t-statistik -1.375341 dan p-value sebesar 0.1734. Nilai p-value yang lebih besar dari 0.05, maka variabel ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai X3 tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini.

4.1.1 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Secara umum data time series mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi dengan kelemahan bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.341455
Adjusted R-squared	0.303824
S.E. of regression	0.242565
F-statistic	9.073734
Prob(F-statistic)	0.000006

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh Adjusted R-squared sebesar 0.303824 atau 30.38%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independent mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 30.38% sedangkan sisanya 69.62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga saham

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa suku bunga terhadap harga saham didalam penelitian ini dapat **didukung atau diterima**. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa variabel suku bunga memiliki koefisien sebesar -1.714354 dan nilai

probability sebesar 0.0000. Nilai *probability* tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0.05$. oleh karena itu hasil penelitian, variabel suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang menunjukkan hasil signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Oleh karena itu suatu negara akan meningkatkan suku bunga untuk mengontrol inflasi yang terjadi pada negara tersebut. Hal ini akan berdampak pada perusahaan, karena saat suku bunga naik, beban perusahaan akan bertambah, terutama perusahaan yang mempunyai hutang pada bank. Beban yang semakin bertambah akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan dan akhirnya harga saham perusahaan tersebut turun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Widjaja (2023) dan Nurasilah et al., (2020) yang menyatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maronrong & Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga menjadi salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Seiring meningkatnya tingkat suku bunga akan meningkatkan harga capital, sehingga memperbesar biaya perusahaan yang akan berakibat terjadinya perpindahan investasi dari saham ke deposito atau *fixed*. Tingkat suku bunga yang tinggi akan memberikan sinyal negatif bagi harga saham.

Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal, hubungan antara teori sinyal dengan suku bunga mencerminkan bagaimana informasi yang diberikan terhadap perusahaan dan

investor mengenai kenaikan dan penurunan harga saham yang disebabkan oleh suku bunga. Hal ini juga memberikan dampak terhadap Perusahaan jika terjadi kenaikan suku bunga yang tinggi sehingga saham yang beredar kurang diminati karena investor lebih menanamkan uangnya kepada deposito.

4.8.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa inflasi terhadap harga saham didalam penelitian ini dapat **tidak dapat didukung atau ditolak**. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa variabel inflasi memiliki koefisien sebesar 0.236386 dan nilai *probability* sebesar 0.2007. Nilai *probability* tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu hasil penelitian, variabel inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maronrong & Nugroho (2019) dan Iradilah & Tanjung (2022) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasila et al., (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi dikaitkan dengan teori sinyal karena tingkat inflasi mencerminkan kondisi ekonomi. Inflasi terkendali memberi sinyal stabilitas, sedangkan inflasi tinggi menunjukkan risiko ekonomi dan kebijakan yang kurang efektif. Inflasi yang tinggi akan berdampak naiknya harga-harga secara umum, dan ini berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan investasi artinya adanya kecenderungan investor

berinvestasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan. Angka inflasi yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seperti pada investasi dan harga saham. Semakin tinggi angka inflasi memiliki arti bahwa tingkat harga saham sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka dari itu inflasi yang tinggi akan membuat tingkat konsumsi menjadi berkurang sebab harga dari barang-barang mengalami kenaikan namun upah atau gaji para karyawan tidak meningkat.

4.8.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal terhadap harga saham didalam penelitian ini dapat **tidak dapat didukung atau ditolak**. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa variabel struktur modal memiliki koefisien sebesar -0.173900 dan nilai *probability* sebesar 0.1734. Nilai *probability* tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu hasil penelitian, variabel struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang et al. (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mourine & Septina (2023) menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandani (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh

terhadap harga saham. Hal ini diartikan bahwa beberapa investor tidak memperhatikan besarnya modal yang telah diberikan kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya menunjukkan perusahaan memiliki prospek keberlanjutan yang lebih baik karena risiko terjadinya kebangkrutan juga semakin besar.

Struktur modal dapat dikaitkan dengan teori sinyal karena keputusan perusahaan dalam memilih antara utang dan ekuitas dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi dan prospek keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang moderat sering dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin akan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk membayar kewajibannya. Sebaliknya, penerbitan ekuitas baru dapat dianggap sebagai sinyal negatif, karena bisa menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana tambahan atau menghadapi risiko keuangan.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur modal mempengaruhi harga saham dengan ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Berdasarkan temuan penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh Tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur modal terhadap harga saham yaitu 30,38%, dan sisanya sebesar 69,62% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio keuangan dan kebijakan dividen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kinerja keuangan pada sektor kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti volume perdagangan saham, kebijakan dividen, rasio keuangan dan lainnya yang tidak tercakup pada penelitian ini pada penelitian selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhkususkan pada perusahaan sektor teknologi, tetapi juga dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain atau index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan rasio atau indikator serta pengukuran yang lebih mempengaruhi inflasi dan struktur modal terhadap harga saham sehingga hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun sejumlah keterbatasan di dalam penelitian ini, yang seharusnya membantu penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian ini :

1. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang terbatas, yaitu pada satu sektor perusahaan saja, sehingga belum mewakili keragaman sektor lainnya.

2. Periode pengamatan pada penelitian ini masih pendek, yaitu selama 3 tahun (2021-2023), sehingga belum mencerminkan kejadian dalam jangka panjang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak) Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan
Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



Oleh :

METRI HANA YULITA

12170321804

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H / 2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Oleh :

METRI HANA YULITA

12170321804

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 25 sampel dengan periode penelitian 2021-2023. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis melalui analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan inflasi dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini memberikan implikasi bagi investor dalam mempertimbangkan faktor makroekonomi dan strategi pembiayaan perusahaan sebelum berinvestasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang optimal untuk menjaga stabilitas harga saham. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independent ini secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah 30.38%, sedangkan sisanya 69.62% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: harga saham, suku bunga, inflasi, struktur modal.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

"THE EFFECT OF INTEREST RATE, INFLATION, AND CAPITAL STRUCTURE ON STOCK PRICE"

(Empirical Study on Technology Companies Listed on the IDX for the Period 2021-2023)

By:
METRI HANA YULITA

12170321804

This study aims to determine the effect of Interest Rates, Inflation, and Capital Structure on Technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was obtained through purposive sampling technique, resulting in 25 samples with a research period of 2021-2023. Data analysis was carried out using classical assumption tests and hypothesis testing through panel data regression analysis with the help of Eviews software version 12. The results of the study indicate that interest rates have a negative effect on stock prices while inflation and capital structure do not affect stock prices. These findings provide implications for investors in considering macroeconomic factors and corporate financing strategies before investing. In addition, this study can be a reference for company management in designing optimal financial policies to maintain stock price stability. The magnitude of the influence caused by these independent variables together on the dependent variable is 30.38%, while the remaining 69.62% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *stock price, interest rate, inflation, capital structure.*

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)”** dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan cahaya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dipersembahkan kepada Ibunda Melly Harni dan Ayahanda Yuly Anas selaku orang tua terhebat yang menjadi alasan penulis dalam menuntut lmu dan dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 Akuntansi. Dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Mahyarni, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, SH, MH selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibu Dr. Julina, SE., M.Si. Ak selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Ibu Faiza Mukhlis, S.E, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ibu Harkaneri, SE, MSA,Ak, CA selaku sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Faklutas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak,CA Sebagai Pembimbing proposal dan skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis dalam proses penyusunan proposal dan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Dr. Andi Irfan, SE, M.Sc, Ak, CA.,CSRS sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesaiya penulisan skripsi ini.
- Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
- Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Teristimewa dan tersayang buat ibunda “Melly Harni” dan Ayahanda “Yuly Anas” yang telah melahirkan, membesarakan, mendidik, mendorong, memotivasi dan memberikan cinta dan kasih sayangnya hingga saat ini. Hal yang sama penulis ucapkan kepada saudara kandung saya, Muthia Rahmadani dan M Rafiq Mannaf Alfarizi serta segenap sanak saudara yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
- Terimakasih kepada yang selalu mendukung dan menemani dari masa SMA hingga sekarang yakni Ferdi Hasan serta sahabat-sahabat seperjuangan Dinda Dwi Sartika yang selalu bersamaai dari semester 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga sekarang, Leydis Nevi Irdana, Lidia Gustini, Mesi Suryani, Dedek Gusmi, Marizti Ainun Jariah dan Miftahur Rahmah yang selalu membantu dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini. Semua teman-teman akuntansi angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi serta dukungan. Semua teman-teman akuntansi keuangan yang pernah menjalani perkuliahan selama bersama-sama.

14. Semua pihak yang mungkin tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dikemudian hari. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan bidang pendidikan pada umumnya.

Pekanbaru, 14 Maret 2025

Penulis,

METRI **HANA**

YULITA

12170321804

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	13
2.2 Harga Saham	15
2.3 Suku Bunga	18
2.4 Inflasi	20
2.5 Struktur Modal	21
2.6 Ukuran Perusahaan	25
2.7 Penelitian Terdahulu	26
2.8 Pandangan Islam Terhadap Harga Saham	32
2.9 Kerangka Konseptual	34
2.10 Pengembangan Hipotesis	35
2.10.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham	35
2.10.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	36
2.10.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham	37

BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.3 Data dan Jenis data	44
3.4 Variabel, Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel	45
3.5 Teknik pengumpulan data	49
3.6 Teknik Analisis Data	49
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.3 Uji Normalitas	50
3.6.4 Uji Multikolinieritas	51
3.6.5 Uji Heteroskedastisitas	51
3.6.6 Uji Autokorelasi	52
3.6.7 Uji Regresi Data Panel	52
3.6.8 Uji Hipotesis	57
3.6.9 Analisis Koefisien Determinasi	58
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	59
4.2 Teknik Analisis Data	59
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	59
4.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.3.1 Uji Normalitas	61
4.3.2 Uji Multikolinearitas	63
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	64
4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	65
4.4.1 Uji Chow	65
4.4.2 Uji Hausman	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau	
4.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	67
4.5 Uji Estimasi Model.....	68
4.6 Uji Regresi Linier Berganda	68
4.7 Uji Hipotesis.....	70
4.7.1 Uji T (Uji Parsial)	70
4.1.1 Koefisien Determinasi (R ²)	72
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.8.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga saham.....	72
4.8.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	74
4.8.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.....	75
BAB V	77
PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
5.3 Keterbatasan Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 BI Rate (Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur).....	6
Tabel 1. 2 Laporan Inflasi.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	26
Tabel 3. 1 Perusahaan yang menjadi populasi penelitian	41
Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel	43
Tabel 3. 3 Sampel.....	43
Tabel 3. 4 Definisi Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman.....	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Model Random Effect	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga saham Sektor Teknologi (IDX TECHNO) tahun 2021 – 2023.....	5
Gambar 1. 2 Perbandingan Sektor.....	9
Gambar 2. 1.....	34
Gambar 2. 2.....	34
Gambar 3. 1.....	34
Gambar 3. 2.....	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.1. Latar Belakang

Selama hampir tiga tahun pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap perekonomian dunia, namun kini perekonomian telah menunjukkan pemulihan. Di tengah-tengah masa pemulihan tersebut, peristiwa perang Rusia-Ukraina memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian dunia. Isu invasi Rusia ke Ukraina mulai muncul sejak November 2021 dan akhirnya Rusia mulai menginvasi Ukraina pada Februari 2022. (Novianto & Paramita, 2023)

Indonesia sebagai negara berkembang mendapat pengaruh yang cukup besar dari krisis finansial global. Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk meredam pengaruh buruk dari krisis global ini mulai dari menaikkan tingkat suku bunga, menaikkan bahan bakar minyak, maupun memperketat lalu lintas mata uang asing. Pasar modal memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, harga saham dapat menjadi indikator ekonomi pada suatu negara. Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global.

Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor teknologi. Dengan demikian dalam suatu negara pasti memiliki kebijakan moneter untuk mengatur keadaan

perekonomian di negara tersebut. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menjamin kestabilan ekonomi.

Negara Indonesia memiliki bank sentral dengan nama Bank Indonesia. Kedudukan bank sentral ini tidak berada di bawah Menteri Keuangan, melainkan memiliki otoritas sendiri. Dengan demikian kebijakan bank sentral tidak dapat dipengaruhi oleh Pemerintah ataupun Menteri Keuangan. Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai tujuan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia bertugas mengelola tiga bidang yaitu Moneter, Sistem Pembayaran, dan Stabilitas Sistem Keuangan. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan tunggal dapat dicapai secara efektif dan efisien. (www.bi.go.id diakses tanggal 17 September 2024).

Pasar Modal adalah salah satu faktor terpenting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dan digunakan oleh banyak perusahaan sebagai media untuk berinvestasi. Hal ini terkait dengan peran pasar modal yang menjalankan dua fungsi, sebagai sarana bagi perusahaan (emiten) untuk memperoleh dana dari investor publik dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dalam aktivitasnya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari interaksinya dengan masyarakat sebagai rantai perilaku ekonomi (seperti distributor, pemegang saham, produsen, pesaing, konsumen dan investor), serta peraturan dan kebijakan pemerintah berperan dalam mengendalikan pertumbuhan ekonomi. (Felicia & Widjaja, 2023)

Dengan demikian, dinamika pasar saham tidak terlepas dari kegiatan ekonomi di luar pasar modal sendiri. Di Indonesia, saham diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia. Menurut Fellicia & Widjaja (2023) Pasar saham adalah tempat dimana para investor dapat membeli ataupun menjual saham perusahaan milik mereka yang sudah terdaftar baik melalui bursa efek ataupun diluar bursa efek.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu suku bunga. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman yang dinyatakan dalam *percentase*. Tingkat suku bunga menjadi salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Menurut Achmadi (2023) Dampak suku bunga yang luas mencakup berbagai aspek, seperti investasi, konsumsi, tabungan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Suku bunga yang mencapai tingkat yang sangat tinggi akan memiliki dampak signifikan pada aliran kas suatu perusahaan dan biaya modal perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami dan mengelola suku bunga dengan cermat dalam konteks operasional perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu Inflasi. Inflasi merupakan indikator yang penting bagi seorang individu untuk menilai apakah investasi merupakan pilihan yang bijak atau tidak. Menurut Pristyadi & Sukaris (2019) Inflasi merupakan naiknya harga-harga barang, (komoditi) secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang, dan lain sebagainya) dalam Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh Masyarakat. Ketika tingkat inflasi cukup tinggi, itu dapat mengakibatkan pengurangan daya beli riil investor.

© Hak Cipta Miski UIN Suska Riau
Sarai Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selain melihat dari faktor makro ekonomi, investor perlu untuk memperhatikan kesehatan suatu perusahaan dengan cara menilai kinerja keuangannya. Salah satu cara agar dapat mengukur kinerja keuangan tersebut adalah menilai struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan selalu memiliki struktur modal baik internal maupun eksternal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya. Struktur modal berkaitan dengan harga saham tercermin pada nilai *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2015:157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar jaminan yang digunakan dengan modal sendiri sehingga akan membuat semakin tinggi resiko yang akan dihadapi investor yang pada akhirnya investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya rasio hutang, harga saham cenderung bergerak turun.

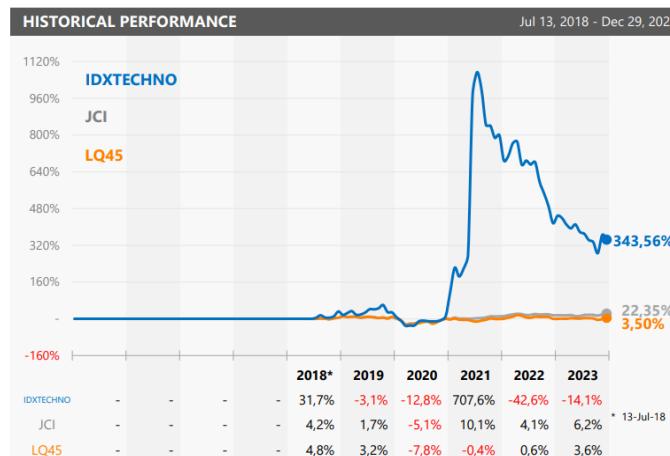
Kenaikan suku bunga acuan oleh BI akan berdampak terhadap sektor Teknologi karena akan mempengaruhi *cost of fund* dari sektor teknologi. Jika suku bunga naik tentunya akan meningkatkan pendanaan dari Perseroan. Dalam hal ini beban-beban perseroan akan meningkat karena suku bunga yang tinggi dan dalam hal ini akan menggerus laba Perseroan sehingga pembukuan masih mengalami kerugian dan semakin sulit membalikkan kerugian. Hal ini dapat berpengaruh terhadap penurunan dan penjualan harga saham yang terdapat pada sektor ini. Dalam

©

kondisi ini, investor lebih cenderung mengalihkan dananya ke sektor-sektor yang dianggap lebih defensif atau yang tidak terlalu dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga, seperti perbankan dan sektor konsumen. (www.cnbcindonesia.com).

Fenomena yang terjadi yang dikabarkan oleh CNBC Indonesia (2024) terdapat beberapa saham yang berada pada BEI yang mengalami kenaikan hingga penurunan yang drastis sehingga mengakibatkan ketidakstabilan dalam nilai pasar dan mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan seperti saham Teknologi, saham Property dan Real Estate dan saham Konstruksi. Fluktuasi ini sering kali dipengaruhi

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga saham Sektor Teknologi (IDX TECHNO) tahun 2021 – 2023



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, Salah satu contoh kasus saham yang dikabarkan pada CNBC Indonesia pada 25 April 2024 terdapat pada sektor Teknologi telah mengalami kenaikan dan penurunan harga saham yang sangat signifikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023 yang mana pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan drastis menyentuh angka -12,8% dan pada 2021

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 707,6% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 dan 2023. dengan ketidakstabilan harga saham yang disebabkan oleh suku bunga pada sektor teknologi ini dapat menggerus laba Perseroan. Karena kenaikan suku bunga berdampak pada emiten yang masih mengalami kerugian semakin sulit untuk meningkatkan labanya. (www.cnbcindonesia.com) .

Gambaran mengenai data perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) selama periode 2020-2024 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 BI Rate (Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)

Tanggal	BI Rate / Suku bunga
16 Oktober 2024	6,00%
21 Desember 2023	6,00%
22 Desember 2022	5,50%
16 Desember 2021	3,50%
17 Desember 2020	3,75%

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data diperoleh 2024

Tabel 1.1 tersebut menjelaskan perubahan tingkat BI Rate pada periode penelitian yaitu 2020-2024. Data yang di peroleh merupakan data pada setiap akhir tahun. Berdasarkan tabel diatas suku bunga mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 3,75 %, pada tahun 2021 sebesar 3,50 %, pada tahun 2022 sebesar 5,50 %, pada tahun 2023 dan 2024 suku bunga sebesar 6,00 %.Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan suku bunga dan pada tahun 2022-2024 suku bunga mengalami kenaikan.

Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Informasi lain yang harus dipertimbangkan dalam melihat harga saham adalah inflasi. Inflasi juga termasuk dalam faktor makro ekonomi yang harus

diperhatikan oleh investor, karenanya memengaruhi stabilitas ekonomi dan harga saham, di mana perubahan kondisi ekonomi dapat menyebabkan fluktuasi harga saham. Selama tahun 2020 - 2024 laju inflasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Laporan Inflasi

Bulan / Tahun	Tingkat inflasi (%)
Desember 2024	1,57 %
Desember 2023	2,61 %
Desember 2022	5,51 %
Desember 2021	1,87 %
Desember 2020	1,68 %

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Tabel 1.2 tersebut menjelaskan tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada periode 2020-2024, yang memberikan gambaran mengenai perubahan harga barang dan jasa selama lima tahun tersebut serta mencerminkan kondisi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Terjadi kenaikan dan penurunan Tingkat inflasi selama tahun 2020 – 2024, akan tetapi Tingkat inflasi mengalami kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51%.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Depi & Nersiyanti, (2022) dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel berupa Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Selain itu, peneliti menambahkan variabel independen baru yaitu variabel Struktur Modal, karena peneliti melihat pada penelitian terdahulu hanya meneliti pada variabel eksternal Perusahaan dan masih ada variabel internal lain yang dapat mempengaruhi harga saham karena pengaruh konsistensi penelitian terdahulu terkait variabel tambahan. Alasan peneliti

menambahkan variabel Struktur Modal yaitu karena Struktur Modal mempengaruhi risiko keuangan, profitabilitas, dan persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada harga saham.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sheikh et al. (2020) yang betujuan untuk menguji hubungan asimetris antara fluktuasi nilai tukar dan indeks saham di negara-negara tersebut dengan menggunakan model Panel NARDL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, hanya fluktuasi positif dalam nilai tukar yang memiliki dampak negatif terhadap indeks saham, yang mencerminkan ketergantungan negara-negara tersebut pada barang-barang impor. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi dolar AS terhadap mata uang lokal dapat merugikan indeks saham, terutama bagi negara-negara yang bergantung pada barang-barang impor. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya memahami hubungan antara nilai tukar dan indeks saham, tetapi juga memberikan wawasan bagi investor dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan dampak fluktuasi nilai tukar dalam pengambilan keputusan investasi di kawasan Asia Selatan.

Alasan penggunaan sektor teknologi karena saham sektor teknologi saat ini diminati karena pertumbuhan teknologi yang cepat dan pengembangan inovasi yang cepat, serta berdasarkan fenomena dan berita dari CNBC Indonesia yang diperoleh terdapat 3 sektor yang mengalami penurunan harga saham disaat kenaikan suku bunga yakni sektor teknologi, property real estate dan sektor konstruksi.

© Hak Cipta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1. 2 Perbandingan Sektor



Sumber : www.idx.com , data di olah Excel

Berdasarkan gambar 1.2, terdapat beberapa sektor yang mengalami fluktuasi pada tahun 2021 – 2023, akan tetapi Setelah dilakukan perbandingan beberapa diperoleh bahwa sektor teknologi yang mengalami fluktuasi secara drastis selama periode 2021 – 2023.

Meskipun telah ada beberapa penelitian terdahulu mengenai Tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur modal namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fellicia & Widjaja (2023) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iradilah & Tanjung (2022) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang et al., (2024) menyatakan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap

Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asih Triatmaja et al., (2024) menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni adanya penambahan variabel independen yakni Struktur Modal dan variabel kontrol yakni Ukuran Perusahaan serta perubahan objek penelitian serta tahun yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai perubahan variabel dan perbedaan hasil penelitian tentang makro ekonomi, dan struktur modal yang berdampak terhadap harga saham khususnya di sektor teknologi mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian ini, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham.
- Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi peneliti bagaimana variabel makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham dengan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian berikutnya yang ingin mengaplikasikan model dalam penelitian ini di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga, inflasi, dan Struktur modal terhadap harga saham diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi dalam aktivitas perdagangan saham khususnya pada saham - saham dalam sektor teknologi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematis penelitian.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Bab ini menyajikan gambaran umum topik permasalahan, dilanjutkan dengan pembahasan mendalam mengenai prinsip-prinsip teoritis yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Ini juga mencakup penelitian sebelumnya, perspektif Islam, kerangka konseptual, dan pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas topik-topik sebagai berikut: variabel penelitian, pengertian dan pengukuran variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selain membahas analisis terkait alat uji yang akan penulis gunakan, bab ini berisikan pengujian hipotesis dan pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan alat uji yang akan digunakan penulis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan juga pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan berhubungan dengan pembahasan mengenai penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, tepat dan akurat sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk melakukan keputusan investasi.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara dikarnakan pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berimplikasi bagi perekonomian negara dan bukan hanya sekedar alternatif bagi para investor untuk berinvestasi jangka pendek maupun jangka panjang tetapi sudah menjadi sumber pendanaan utama. Bagi investor, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal tempat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham dengan menjual saham perusahaan kepada publik yang sering dikenal dengan *go public*. *Go public* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencari tambahan modal dengan menerbitkan saham suatu perusahaan dan

untuk memenuhi kebutuhan modal atau menambah modal sebagai salah satu cara untuk perusahaan agar dapat bertahan hidup (*going concern*). (Purba, 2023)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Purba (2023) *Signalling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Sehingga teori sinyal merupakan kegiatan perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang prospek return masa depan yang substansial. Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi

yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutam bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntasi yaitu informasi nyang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.2 Harga Saham

Menurut Habibi (2022) Saham merupakan salah satu dari surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perseroan di mana perusahaan yang mengeluarkan saham disebut dengan emiten sebagai pemilik saham dan jika ada seseorang atau badan hukum yang membeli saham dari emiten, maka dapat menjadi bagian dari pemilik perusahaan. Harga saham yaitu nilai yang ditetapkan oleh perusahaan di pasar saham. Pergerakan harga saham dapat dipicu oleh dinamika yang melibatkan interaksi antara pihak yang menjual dan membeli saham. (Achmadi, 2023). Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, di

mana kekuatan pasar ditunjukkan melalui transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal.

Tinggi rendahnya harga saham merupakan penilaian sesaat (*Judgement Momental*) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja (*performance*) perusahaan emiten, faktor penawaran dan permintaan saham, serta kemampuan investor dalam menganalisis efek (Lusiawati et al., 2022). Terjadinya transaksi perdagangan saham tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan. Sehingga saat nilai pasar dapat maksimal perusahaan akan mendapatkan keuntungan.

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal harus mendasarkan diri pada keputusan yang bersifat rasional dan bukan di dasarkan pada pertimbangan emosional, meski harus disadari bahwa investasi di pasar modal tidak lepas dari pengaruh atau unsur spekulatif dan gambling. Keputusan investasi di pasar modal, tentunya harus didasarkan atas data historis seperti pergerakan harga saham yang bersangkutan, kinerja perusahaan emiten maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.(Wardoyo, 2012)

Ada dua jenis saham yang dikenal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen adalah saham yang mempunyai hak-hak tertentu dibandingkan dengan saham biasa, tetapi dalam RUPS pemegang saham preferen tidak mempunyai hak untuk mengambil keputusan. Sedangkan saham

biasa dikenal adanya istilah saham atas nama, yaitu saham biasa dimana nama pemiliknya tertera di atas saham tersebut. Kebanyakan saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, oleh karena itu setiap pembeli saham wajib dan harus mendaftarkan saham yang dimilikinya agar hak-hak sebagai pemegang saham dari sebuah perusahaan dapat segera dinikmati (Wardoyo, 2012).

Dalam saham terdapat beberapa Istilah yaitu :

- a. Nilai Nominal (*Par Value*) dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.
- b. Agio Saham (*Additional Paid In Capital*) merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal saham.
- c. Nilai Modal Disetor (*Paid In Capital*) merupakan jumlah yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk diturkar dengan saham preferen atau saham biasa.
- d. Laba Ditahan (*Retained Earnings*) adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham
- e. Nilai Buku (*Book Value*) adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham diperoleh dengan cara membagi Total Ekuitas dengan Jumlah Saham yang beredar.
- f. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pasar

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- g. Nilai Intrinsik (*Intrinsic/Fudamental Value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham.

2.3 Suku Bunga

Suku bunga sudah ada sejak lama, hampir bersamaan dengan peradaban manusia. Orang yang meminjamkan barang kepada orang lain terkadang meminta imbalan atas jasa yang diberikan. Imbalan itu disebut sewa yakni harga dari meminjam harta milik orang lain. Hal yang mirip terjadi ketika orang meminjam uang, di mana kreditur meminta imbalan atas jasa pemberian pinjaman tersebut dari debiturnya. Bunga adalah sejumlah dana, dinilai dari uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditur), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.(Soetiono, 2016)

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung . Suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Rachmawati, 2019). Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menenamkan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suku bunga deposito terus meningkat, maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor risiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara signifikan. Dengan alasan tingkat keuntungan yang

diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga SBI (Rachmawati, 2019)

Suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut” (Mishkin, 2017). Menurut Andrianto et al.,(2019) suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen(%). Tingkat suku bunga yang kompetitif memberikan insentif kepada individu dan entitas bisnis untuk mengalokasikan dana mereka dalam investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang mereka terima dari simpanan atau instrumen keuangan yang lebih aman.

Suku bunga mempengaruhi keputusan ekonomi seseorang atau rumah tangga dalam mengkonsumsi, membeli rumah, membeli obligasi, atau menaruhnya dalam rekening tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengusaha, apakah akan melakukan investasi pada proyek baru, perluasan kapasitas atau menundanya (Soetiono, 2016). Ketika suku bunga tinggi, orang biasanya akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena ia akan mendapat bunga yang tinggi. Sebaliknya jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank dan akan menarik dana mereka yang ada di bank untuk mendapatkan alternatif investasi yang lebih menarik.

2.4 Inflasi

“Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Nurasila et al., 2020). Menurut Rangkuty et al., (2022) Inflasi adalah suatu istilah umum yang digunakan dalam banyak konteks, tidak ada definisi yang diterima secara umum tentang inflasi, juga tidak ada *agrteement* umum tentang apa yang merupakan tingkat yang dapat diterima inflasi, inflasi yang buruk, atau hiperinflasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian, yang diwakili biasanya dengan indeks harga inklusif, seperti sebagai Indeks Harga Konsumen di Amerika Serikat. Istilah menunjukkan banyak harga individu meningkat bersama-sama daripada satu atau dua harga terisolasi.

Menurut Pristyadi & Sukaris (2019) Inflasi merupakan naiknya harga-harga barang, (komoditi) secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang, dan lain sebagainya) dalam Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh Masyarakat. Fluktuasi harga barang dan jasa adalah hal yang umum kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, tarif hotel dan tarif angkutan udara meningkat pada saat akhir minggu atau musim liburan. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya permintaan (*demand*) akan jasa transportasi dan penginapan. Pada saat lainnya, kita mengalami harga beras naik karena kegagalan panen atau sebaliknya turun karena panen yang melimpah. Fluktuasi harga, khususnya kenaikan harga pada suatu

komoditas, yang terjadi karena perubahan *demand* dan *supply* sesaat tersebut tidak selalu menimbulkan dampak inflasi.

Menurut pernyataan Rangkuty et al., (2022) inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Bahkan, Presiden Gerald Ford dari USA pernah menyatakan: “*Inflation is the number one public enemy*”, atau “Inflasi adalah musuh masyarakat yang utama.” Inflasi yang mengalami kenaikan atau penurunan dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun disebut dengan laju inflasi, yang dapat diukur dengan persentase inflasi akhir periode yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Inflasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari sisi penawaran ataupun yang bersifat kejutan (*shocks*) seperti kenaikan harga minyak dunia dan adanya gangguan panen atau banjir. Dengan pertimbangan bahwa laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor yang bersifat kejutan tersebut maka pencapaian sasaran inflasi memerlukan kerja sama dan koordinasi antara Pemerintah dan Bank Indonesia melalui kebijakan makroekonomi yang terintegrasi baik dari kebijakan fiskal, moneter maupun sektoral. (www.bi.go.id diakses tanggal 20 Oktober 2024)

2.5 Struktur Modal

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan Perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, Dimana disusun dari jenis-jenis *funds* yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya (Arniwita, 2014:25). Manajer

dalam upaya memenuhi kebutuhan dananya harus menciptakan alternatif-alternatif yang efisien. Keputusan pendanaan yang efisien dapat tercapai ketika perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, dimana struktur modal tersebut dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan. Menurut Fachri & Aras, (2024) Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Oleh karena itu, manajer harus berhati-hati karena keputusan pendanaan akan berdampak pada nilai perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

Struktur merujuk kepada sesuatu yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Jadi struktur modal (*capital structure*) bermakna pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat mendatangkan manfaat yang optimal. Atau dengan kata lain, struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi dari modal saham baik saham biasa maupun preferen, surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya.(Irma et al., 2021)

Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Struktur modal (*capital structure*) terdiri dari komponen sumber dana jangka panjang berupa: Hutang jangka

Panjang, Saham preferen, Saham biasa (*common equity*), Modal disetor, Agio saham / disagio saham dan Laba ditahan (Arifin, 2018). Struktur modal suatu perusahaan merupakan sebagian dari struktur keuangannya dan kedua struktur di atas dapat dianalisa atas dasar nilai buku atau nilai pasar.

Struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to Equity Ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio DER yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil resiko

kreditor yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal.

Struktur modal (*Capital structure*) memiliki pengertian berbeda dengan struktur keuangan maupun struktur aset. Struktur keuangan merupakan sumber pendanaan yang diperoleh oleh perusahaan, meliputi: utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas. Elemen-elemen struktur keuangan tersebut tampak pada laporan posisi keuangan perusahaan pada sisi liabilitas dan ekuitas (sisi sebelah kiri). Adapun struktur modal terdiri atas hutang jangka panjang dan dana pemegang saham (ekuitas). Jadi *Capital structure* merupakan bagian dari struktur keuangan. Namun demikian, beberapa pakar manajemen memasukkan hutang jangka pendek sebagai unsure struktur modal. Dengan komposisi seperti ini maka tidak ada perbedaan antara struktur modal dan struktur keuangan.

Adapun struktur asset menggambarkan komposisi total asset yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam merealisasikan tujuan bisnisnya yaitu mendapatkan keuntungan (laba). Laba yang diperoleh perusahaan bisa jadi sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan sebagian lagi dicadangkan guna memperkuat akuitas. Dengan demikian terbentuknya laba perusahaan berdampak pada perubahan asset (*struktur asset*), juga pada perubahan struktur modal (liabilitas dan/atau ekuitas). Struktur modal merupakan fungsi penting bagi manajemen untuk mempertahankan posisi keuangan perusahaan agar tepat sehat (*likuid dan solvable*) sehingga operasional bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik (Irma et al., 2021).

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.(Cornelius & Wijaya, 2019)

Menurut Setiyono & Amanah (2016) Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. (Setia & Elisanovi, 2024)

Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.(FAIZA MUKLIS, 2016)

Penelitian ini menggunakan total asset sebagai indikator ukuran perusahaan. Perbedaan ukuran perusahaan berkorelasi dengan kebutuhan modal kerjanya. Ukuran

perusahaan dilihat dari total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Apabila nilai total aset perusahaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin besar maka akan semakin besar ukuran Perusahaan (Arisandy & Eka Putri, 2022). Jadi dengan bertambahnya nilai dari total aset perusahaan maka semakin bertambah pula ekuitas perusahaan, penjualan yang bertambah maka akan semakin besar terjadi perputaran uang dan kapitalisasi pasar akan semakin besar pula.

Menurut Kusumaningrum & Iswara (2022) Perusahaan yang berskala besar akan dapat menarik minat investor karena menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh dan berkembang sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, juga mempunyai profit yang akan meningkat dapat menarik minat investor kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi dan akan berimbas pada tingginya nilai perusahaan. Dan begitupun sebaliknya, perusahaan yang berskala kecil mempunyai profit yang kecil sehingga dapat berdampak pada ketidak tertarikan investor untuk memilih perusahaan yang mempunyai skala kecil dalam jangka waktu yang panjang. Maka, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut sehingga menjadi penentu investor memilih perusahaan untuk menanam sahamnya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Sri Depi,	Pengaruh Tingkat	X1 : Tingkat	Hasil penelitian ini

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%; vertical-align: top; padding: 5px;"> Nersiyanti Sorta Angelia Br Aritonang, Yohana Priskawati, Lasma Ria Tampubolon, Eka Mayastika Sinaga (2024) </td><td style="width: 25%; vertical-align: top; padding: 5px;"> Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) </td><td style="width: 25%; vertical-align: top; padding: 5px;"> Inflasi X2 : Tingkat Suku Bunga Y : Harga Saham </td><td style="width: 25%; vertical-align: top; padding: 5px;"> Inflasi X1 : Inflasi X2 : Suku Bunga X3: Profitabilitas H4: Struktur Modal Y : Harga saham </td><td style="width: 25%; vertical-align: top; padding: 5px;"> membuktikan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh pada harga saham </td></tr> <tr> <td style="vertical-align: top; padding: 5px;"> 3. Angelina </td><td style="vertical-align: top; padding: 5px;"> Pengaruh Inflasi, </td><td style="vertical-align: top; padding: 5px;"> X1 : Inflasi </td><td style="vertical-align: top; padding: 5px;"> Hasil penelitian </td></tr> </table>	Nersiyanti Sorta Angelia Br Aritonang, Yohana Priskawati, Lasma Ria Tampubolon, Eka Mayastika Sinaga (2024)	Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Inflasi X2 : Tingkat Suku Bunga Y : Harga Saham	Inflasi X1 : Inflasi X2 : Suku Bunga X3: Profitabilitas H4: Struktur Modal Y : Harga saham	membuktikan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh pada harga saham	3. Angelina	Pengaruh Inflasi,	X1 : Inflasi	Hasil penelitian
Nersiyanti Sorta Angelia Br Aritonang, Yohana Priskawati, Lasma Ria Tampubolon, Eka Mayastika Sinaga (2024)	Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Inflasi X2 : Tingkat Suku Bunga Y : Harga Saham	Inflasi X1 : Inflasi X2 : Suku Bunga X3: Profitabilitas H4: Struktur Modal Y : Harga saham	membuktikan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh pada harga saham						
3. Angelina	Pengaruh Inflasi,	X1 : Inflasi	Hasil penelitian							

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>4.</p>	<p>Mourine, Fanny Septina. (2021)</p>	<p>Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi</p>	<p>X2 : Suku Bunga X3 : Nilai Tukar X4 : Struktur Modal Y : Return Saham</p>	<p>menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020</p>
		<p>Yudha Sakti Pratama, Nuvia Nathasya, Shofa Fithriturrohmi Yusuf (2022)</p>	<p>Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Usaha Wisata, Hotel, Restoran, Dan Usaha Perjalanan Di Indonesia</p>	<p>X1 : Suku Bunga X2 : Inflasi Y : Harga Saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan Inflasi memiliki nilai negatif dan efek tidak signifikan pada harga saham.</p>

<p style="text-align: center;">© Hak Cipta UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Nur Asih Triatmaja, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi, Arrin Sulistiowati, Amy Wulandari, dan Rismawati Wahyu Ningtyas (2024)</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1 : struktur modal X2 : ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas Y : Harga Saham</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal menunjukkan berpengaruh terhadap harga saham 2) ukuran Perusahaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham, hal ini berarti jika terjadi peningkatan nilai ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham, 3) Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham.</p>
<p style="text-align: center;">State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Umaid A Sheikh, Mosab I. Tabash dan Muzaffar Asad (2020)</p>	<p>Global Financial Crisis in Effecting Asymmetrical Co-integration between Exchange Rate and Stock Indexes of South Asian Region: Application of Panel Data NARDL and ARDL</p>	<p>X1 : exchange rate Y: stock indexes</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, hanya fluktuasi positif dalam nilai tukar yang memiliki dampak negatif terhadap indeks saham, yang mencerminkan ketergantungan negara tersebut pada barang-barang impor.</p>

© Hak cipta m UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Modelling Approach with Asymmetrical Granger Causality		
7. UIN Suska Riau	Nadilla Felicia, Indra Widjaja (2023)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan	X1 : Inflasi X2 : Nilai Tukar X3: Suku Bunga Y : Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. (2) Nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. (3) Suku bunga memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. (4) Secara simultan, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.
8. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Oktavian Yodha Utama, Siti Puryandani (2020)	The Effect of BI Rate, USD to IDR Exchange Rates, and Gold Price on Stock Returns	X1 : BI Rate X2 : USD to IDR Exchange Rates X3 : Gold Price	Hasil menunjukkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, Kurs USD/IDR

9. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	M. Arsyadi Ridha (2019)	Listed in the SRI KEHATI Index	Y : Stock Returns	berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, dan harga emas tidak berpengaruh terhadap return saham.
10. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Nevi Kusumaningtyas, Bambang Widagdo, Dewi Nurjannah (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah	X1 : Rasio Keuangan X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Arus Kas Y : Harga Saham Syariah	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE), Total asset turnover (TATO), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan rasio NPM, rasio CR, rasio DER, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
11. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Yudha P. S. Siregar, M. Syahrial (2021)	The Effect of Interest Rate, Inflation and Exchange Value on Stock Returns with Profitability as Intervening Variables	X1 : Interest Rate X2 : Inflation X3 : Exchange Value Y : Stock Return with profitability as intervening variabels	Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Suku bunga, inflasi, dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Profitabilitas tidak mampu mengintervensi pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham.
--	--	--	---

2.8 Pandangan Islam Terhadap Harga Saham

Pandangan agama islam dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan setiap hamba untuk selalu berbuat adil kepada orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. (Mustofa et al., 2020) Kehidupan sosial ekonomi Islam, termasuk investasi, tidak dapat dilepaskan dari prinsip syari'ah. Investasi syari'ah adalah investasi yang didasarkan atas prinsip-prinsip syari'ah, baik investasi pada sektor rill maupun sektor keuangan. (Satrika, 2011)

Menurut para ulama, secara umum investasi berupa saham hukumnya adalah halal. Saham ini sendiri, dalam perekonomian syariah dipandang sebagai turunan dari musyarakah. Lalu, apakah itu musyarakah? Musyarakah adalah kerja sama mengumpulkan modal antara dua orang atau lebih untuk menjalankan sebuah bisnis. Maka, jika dilihat dari segi ini, investasi saham hukumnya halal.

Berikut merupakan ayat rujukan dalam islam terhadap harga saham yang dapat ditemukan dalam surah an-nisa ayat 29 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مُّنْكَرٌ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa’ : 29)

Dan juga dijelaskan di dalam surah Al-Baqarah Ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا وَلَا يَقُولُونَ إِلَّا كَمَا يَقُولُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسْ دُلُكَ بِإِنَّهُمْ قَاتَلُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَأَنْتَهَى فَلَمَّا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah : 275)

Dalam ayat tersebut, dengan tegas Allah SWT melarang umat-Nya yang beriman memperoleh dan mengkonsumsi hartanya dengan cara yang tidak dibenarkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

syariat (*bathil*). Umat Islam diperintahkan untuk memperoleh harta dengan cara yang dibenarkan oleh syara' dan menghindari hal-hal yang menimbulkan madharat seperti halnya dalam saham syariah. Pada praktiknya, perusahaan yang menerbitkan saham syariah tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut:

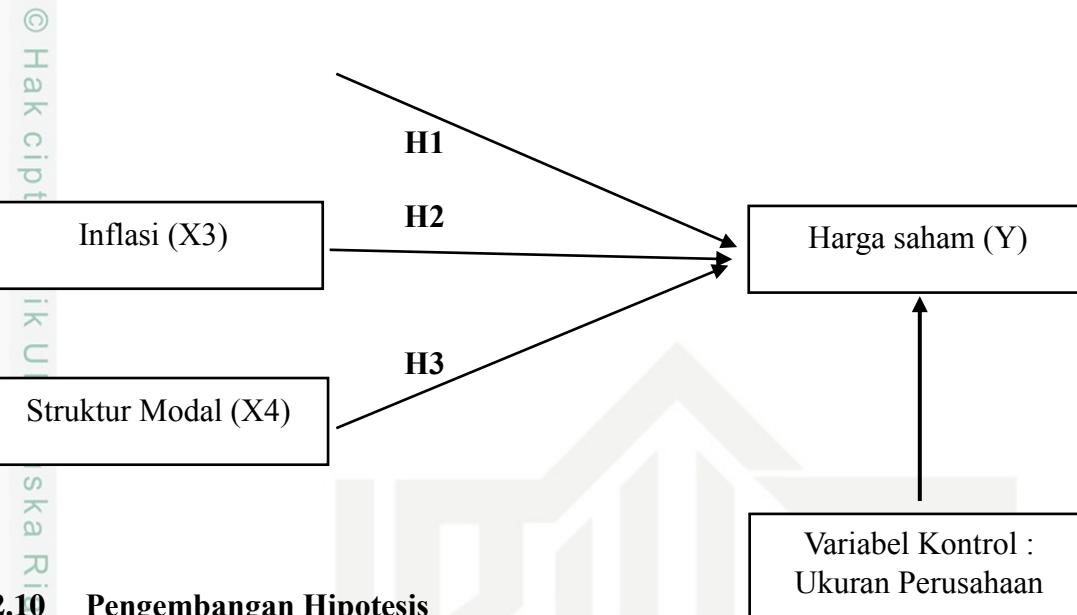
1. Penawaran palsu
2. *Short selling* (menjual saham yang belum dimiliki)
3. *Insider trading* (memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi saham)
4. *Margin trading* (membeli saham dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga dari pihak ketiga atau perusahaan sekuritas)
5. *Monopoli* (pembelian atau pengumpulan suatu saham untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain)

2.9 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian terdahulu serta landasan teori, maka disajikan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Suku Bunga (X1)



2.10 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara salah satu atau lebih populasi. Dari penelitian yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.10.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham.

Suku bunga merupakan kebijakan yang mencerminkan respon dari kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan ke publik. Suatu negara akan meningkatkan suku bunga untuk mengontrol inflasi yang terjadi pada negara tersebut. Hal ini akan berdampak pada perusahaan, karena saat suku bunga naik, beban perusahaan akan bertambah, terutama perusahaan yang mempunyai hutang pada bank. Beban yang semakin bertambah akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan dan akhirnya harga saham perusahaan tersebut turun (R.M. Ginting et al., 2016). Perubahan suku bunga dapat berfungsi sebagai sinyal yang mengindikasikan arah kebijakan ekonomi dan prospek masa depan, yang kemudian memengaruhi persepsi dan keputusan investasi di pasar saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Widjaja (2023) menyatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, Penelitian yang dilakukan Nurasila et al., (2020) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iradilah & Tanjung (2022) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut

H1 : Suku Bunga Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

2.10.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham.

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Nurasila et al., 2020). Inflasi yang tinggi akan berdampak naiknya harga-harga secara umum, dan ini berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan investasi artinya adanya kecenderungan investor berinvestasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan. Angka inflasi yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seperti pada investasi dan harga saham. Semakin tinggi angka inflasi memiliki arti bahwa tingkat harga saham sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka dari itu inflasi yang tinggi akan membuat tingkat konsumsi menjadi berkurang sebab harga dari barang-barang mengalami kenaikan namun upah atau gaji para karyawan tidak meningkat. (R. M. Ginting et al., 2016) Inflasi dikaitkan dengan teori sinyal karena

tingkat inflasi mencerminkan kondisi ekonomi. Inflasi terkendali memberi sinyal stabilitas, sedangkan inflasi tinggi menunjukkan risiko ekonomi dan kebijakan yang kurang efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Widjaja (2023) menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurasila et al., (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut

H3 : Inflasi Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

2.10.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.

Struktur modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. (Suwandani, 2018). Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Salah satu rasio leverage perusahaan yang digunakan untuk mengetahui struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakanimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Struktur modal berpengaruh pada harga saham karena mencerminkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, sementara struktur yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga menekan harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Struktur modal dapat dikaitkan dengan teori sinyal karena keputusan perusahaan dalam memilih antara utang dan ekuitas dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi dan prospek keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang moderat sering dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin akan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk membayar kewajibannya. Sebaliknya, penerbitan ekuitas baru dapat dianggap sebagai sinyal negatif, karena bisa menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana tambahan atau menghadapi risiko keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aribowo & Amalia (2022) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Triatmaja et al., (2024) menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut

H4 : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada Uma Sekaran (Sekaran & Bougie, 2017) yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Studi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi.

b. Jenis Investigasi

Jenis investigasi terbagi menjadi dua yaitu studi kausal (*causal study*) atau korelasional (*correlational*). Studi di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah disebut studi kausal (*causal study*) dan jika peneliti berminat untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah, studi tersebut disebut studi korelasional (*correlational study*). Adapun jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi korelasional, dimana studi ini mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkaitan dengan masalah.

c. Tingkat Intervensi Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tingkat intervensi peneliti terhadap hasil dari penelitian ini adalah minimal, ini dikarenakan peneliti menggunakan data sekunder. Sehingga hasil dari penelitian itu pasti dan akurat karena bersumber dari yang pasti dan akurat.

d. Unit Analisis

Unit analisis pada objek utama yang diamati dan dianalisis penelitian menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), unit analisis dapat berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, di mana kinerja keuangan, laporan tahunan, atau harga saham perusahaan tersebut menjadi fokus. Selain itu, harga saham individu atau indeks pasar juga bisa menjadi unit analisis, terutama jika penelitian bertujuan melihat fluktuasi harga saham. Variabel makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, juga sering dijadikan unit analisis untuk memahami dampaknya terhadap pasar saham. Analisis data dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan, untuk mengidentifikasi tren atau perubahan signifikan dalam kinerja perusahaan atau pasar.

e. Horizon waktu

Horizon waktu terbagi menjadi dua macam, yaitu studi *cross-sectional* dan studi *longitudinal*. Horizon waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah horizon waktu studi *cross-sectional*, situasi ini melibatkan pengumpulan data selama periode tertentu untuk melihat perubahan atau tren dari waktu ke waktu.

Penelitian difokuskan pada periode 2021-2023 karena data pada tahun ini mencerminkan kondisi terkini yang relevan dengan dinamika ekonomi, sosial, dan

pasar saham, terutama setelah pandemi COVID-19 yang membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor. Pemilihan periode 2021–2023 didasarkan pada fluktuasi signifikan di sektor teknologi akibat berbagai fenomena ekonomi global dan domestik. Tahun 2021 mencerminkan lonjakan harga saham sektor teknologi akibat percepatan digitalisasi pascapandemi COVID-19, sedangkan 2022–2023 menunjukkan penurunan karena kebijakan moneter, seperti kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia, dan dampak konflik Rusia-Ukraina yang memicu inflasi serta fluktuasi nilai tukar. Volatilitas ini mencerminkan sensitivitas sektor teknologi terhadap perubahan ekonomi, menjadikannya periode yang relevan untuk dianalisis.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai dengan 2023 yang berjumlah 28 Perusahaan, yaitu:

Tabel 3. 1 Perusahaan yang menjadi populasi penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2	BUKA	Bukalapak.Com Tbk
3	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
4	DCII	DCI Indonesia Tbk (S)
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk (S)

6.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk (S)
7.	EDGE	Indointernet Tbk (S)
8.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
9.	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
10.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk (S)
11.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk (S)
12.	KREN	Kresna Graha Investama Tbk (S)
13.	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
14.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk (S)
15.	MLPT	Multipolar Technology Tbk (S)
16.	NFCX	NFC Indonesia Tbk (S)
17.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
18.	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
19.	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
20.	TECH	Indosterling Techonomedia Tbk (S)
21.	TFAS	Teleflash Indonesia Tbk (S)
22.	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk
23.	WGSH	Wira Global Solusi Tbk
24.	GLVA	Galva Technologies Tbk
25.	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk (S)
26.	MTDL	Metrodata Elecyronics Tbk (S)
27.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk (S)
28.	ZYRX	Zyrenxindo Mandiri Buana Tbk (S)

Sumber : www.idx.co.id

b. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu sesuai dengan keperluan penelitian dimana kriteria tersebut harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

- Perusahaan termasuk dalam kategori sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai 2023. (K1)

C. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- © Pak Ciptani UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2021 sampai 2023. (K2)
- c. Perusahaan yang tidak menerbitkan harga saham selama tahun 2021 sampai 2023.(K3)

Setelah seleksi, diperoleh jumlah sampel akhir yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut pada perhitungan sampel yang disajikan dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan termasuk dalam kategori sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai 2023.	28
2.	Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2021 sampai 2023.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan harga saham selama tahun 2021 sampai 2023.	0
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		25
Jumlah tahun penelitian		3
Total sampel penelitian		75

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan pemilihan sampel dari kriteria tersebut maka diperoleh 25 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini, yaitu :

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2.	BUKA	Bukalapak.Com Tbk
3.	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
4.	DCII	DCI Indonesia Tbk (S)
5.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk (S)
6.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk (S)
7.	EDGE	Indointernet Tbk (S)

8.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
9.	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
10.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk (S)
11.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk (S)
12.	KREN	Kresna Graha Investama Tbk (S)
13.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk (S)
14.	MLPT	Multipolar Technology Tbk (S)
15.	NFCX	NFC Indonesia Tbk (S)
16.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
17.	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
18.	TFAS	Teleflash Indonesia Tbk (S)
19.	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk
20.	WGSH	Wira Global Solusi Tbk
21.	GLVA	Galva Technologies Tbk
22.	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk (S)
23.	MTDL	Metrodata Elecyronics Tbk (S)
24.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk (S)
25.	ZYRX	Zyrenxindo Mandiri Buana Tbk (S)

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Data dan Jenis data

a. Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data kuantitatif artinya data-data yang didapat dan yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka dan selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan metode matematika yaitu dengan menggunakan *Eviews* Versi 12. Penggunaan *Eviews* dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section* yaitu penelitian yang menggunakan lebih dari 1 periode dan lebih dari 1 variabel independent. *Eviews* juga digunakan sebagai alat bantu untuk menyajikan informasi statistik yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

b. Jenis Data

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis dalam penelitian. Sumber data sekunder bisa berasal dari laporan keuangan, statistik pemerintah, jurnal ilmiah, atau database publik, seperti data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti menghemat waktu dan biaya, karena data tersebut sudah tersedia dan dapat langsung diolah tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan.

3.4 Variabel, Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel dependen sering disebut variabel output, konsekuensi , atau kriteria, merupakan variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan akibat dari hasil variabel independen. Variabel dependen yang digunakan ialah Harga Saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar dari saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham berfungsi sebagai indikator utama untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu suku bunga,

inflasi, dan struktur modal. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan, pada gilirannya, harga saham. Memahami harga saham penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena mencerminkan nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, harga saham diukur dalam rupiah (IDR) dan diukur dengan Harga penutupan (*Close Price*) saham setiap Perusahaan. *Close price* digunakan sebagai indikator harga saham karena merepresentasikan harga akhir transaksi di pasar pada suatu hari perdagangan, memberikan gambaran konsensus nilai saham di antara pelaku pasar. Harga ini dianggap stabil dan mudah dianalisis dibandingkan dengan fluktuasi harga intraday (memanfaatkan grafik *real time* dalam memprediksi pergerakan harga dalam jangka waktu harian), sehingga sering dijadikan referensi dalam analisis teknis dan fundamental. Selain itu, *close price* digunakan secara luas dalam perhitungan kinerja saham dan prediksi tren karena sifatnya yang umum diterima dan relevan.

B. Variabel Independen

1. Suku Bunga (X1)

Suku bunga adalah biaya pinjaman yang dibebankan oleh bank kepada peminjam. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi minat investasi dan konsumsi, sedangkan suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, suku bunga Diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga (BI Rate) yang dinyatakan dalam persentase.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Inflasi (X2)

Inflasi merupakan indikator penting yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa dalam perekonomian. Kenaikan inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan keputusan investasi, sehingga berpotensi mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini, inflasi dapat diukur dengan menggunakan data nilai inflasi akhir periode yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2021-2023.

3. Struktur modal (X3)

Struktur modal mengacu pada kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Debt-to-Equity Ratio* (DER), yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Indikator ini mencerminkan tingkat leverage perusahaan dan kemampuan manajemen untuk mengelola utang dalam mendukung operasional dan pertumbuhan.

C. Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan sering diukur menggunakan beberapa indikator, yang paling umum adalah dengan total aktiva. Total aktiva atau total aset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah jumlah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari aset lancar (misalnya kas, piutang, persediaan) dan aset tidak lancar (misalnya properti, mesin, peralatan) (Suryadi et al., 2022). Indikator ini digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan secara keseluruhan dan menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan bisnis. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\ln) \text{ Total Aktiva}$$

Tabel 3. 4 Definisi Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1.	Harga Saham (Y)	Harga saham yaitu nilai yang ditetapkan oleh perusahaan di pasar saham. Pergerakan harga saham dapat dipicu oleh dinamika yang melibatkan interaksi antara pihak yang menjual dan membeli saham. (Achmadi, 2023)	Harga penutupan saham (<i>close price</i>) Perusahaan pada periode penelitian
2.	Suku Bunga (X1)	suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen(%). (Andrianto et al., 2019)	Data BI Rate selama periode penelitian.
3.	Inflasi (X2)	Meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal karena inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. (Suwandani, 2018)	Data inflasi akhir periode 2021-2023.

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>4. Struktur Modal (X3)</p> <p>5. Ukuran Perusahaan (X4)</p>	<p>Struktur modal perusahaan dapat dianalisis berdasarkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Rasio DER mencerminkan tingkat risiko dari perusahaan. DER menunjukkan komposisi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi liabilitas perusahaan. (Asih Triatmaja et al., 2024)</p> <p>Ukuran perusahaan dianalisis dengan total aset yang dijadikan sebagai pengukur ukuran perusahaan. Umumnya ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Modal besar dapat meningkatkan tingkat produksi maupun penjualan. Penjualan yang meningkat akan berpengaruh pada keuntungan Perusahaan. (Mourine & Septina, 2023)</p>	$\frac{DER}{Total\ Hutang} = \frac{Total\ modal\ sendiri}{Total\ modal\ sendiri}$ <p>Ukuran Perusahaan =</p> <p>(Ln) Total Aktiva</p>
---	--	--	---

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu formula untuk memperoleh informasi data dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Tulisan atau Dokumen tersebut berupa data resmi tentang suku bunga, nilai tukar, inflasi dan harga saham.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk merangkum dan mengorganisir data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah (Sudirman et al., 2023). Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai awal dan nilai akhir selama periode penelitian dari setiap variabel bebas dan terikat.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Iba & Wardhana (2024) Asumsi klasik (*classical assumption tests*), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik. Asumsi - asumsi ini terdiri dari:

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kemungkinan variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi karena uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parameter individual (uji t) mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, maka bila dilanggar uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku.

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

3.6.4 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang baik, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off multikolinieritas* sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi *multikolinieritas*.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi *multikolinieritas*.

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain dalam model regresi dan dikatakan baik jika terjadi variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (*homoskedastisitas*), bukan sebaliknya atau *heteroskedastisitas*. Data time series memiliki kemungkinan mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Dalam

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya (Ghozali, 2018)

3.6.6 Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, 2013) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi*, jika terjadi *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah *autokorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linier atau kesalahan pengganggu periode t (berada dengan kesalahan pengganggu triode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah *autokorelasi*, sedangkan model regresi dikatakan baik jika regresi bebas dari *autokorelasi*. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch-Godfrey atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya bila nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, berarti terjadi autokorelasi.

3.6.7 Uji Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews*. Pemilihan teknik analisis ini didasari oleh keunggulan tertentu. Pertama, teknik ini memungkinkan analisis untuk menangani spektrum yang lebih luas, yang tidak dapat ditangani oleh data *cross-sectional* atau *time series* saja. Kedua, umumnya menghasilkan derajat kebebasan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih banyak dan mengurangi masalah kolinearitas antara variabel penjelas, sehingga meningkatkan efisiensi estimasi.

Model analisis ini adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pemilihan model dalam analisis ekonometri sangat penting, selain pembuatan model teoritis dan model yang bisa diuji, juga termasuk estimasi, pengujian hipotesis, peramalan, dan analisis dampak kebijakan yang terkait dengan model tersebut. Estimasi model ekonomi diperlukan untuk memahami keadaan sebenarnya dari data yang diamati. Berikut adalah model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_i : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1-\beta_5$: Koefisien variabel independent

X_{1it} : Tingkat Suku Bunga

X_{2it} : Inflasi

X_{3it} : Struktur Modal

ϵ_{it} : Error

Untuk melakukan estimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang tersedia:

1) Common Effect

Dalam Model *Common Effect*, pendekatan ini menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk mengestimasi model data panel. Model ini merupakan yang paling sederhana dibandingkan dengan dua model lainnya. Model ini tidak mampu membedakan variasi lintas individu dan bersifat konstan, bukan variasi acak. Dalam pendekatan estimasi ini, dimensi individu dan waktu tidak diperlihatkan. Dengan asumsi bahwa perilaku data di antara berbagai perusahaan tetap sama sepanjang waktu, model persamaan regresinya menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antara waktu dan individu, seperti berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

2) Fixed Effect

Model *Fixed Effect* melibatkan intercept yang berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), sementara *slope* atau kemiringan tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa setiap subjek memiliki intercept yang unik, dan untuk menggambarkan ini, variabel *dummy* sering digunakan. Model ini kadang-kadang disebut sebagai model *Least Square Dummy Variables* (LSDV). *Least Square Dummy Variables* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) yang menggunakan variabel *dummy* dengan asumsi bahwa intercept berbeda antara unit perusahaan. Penggunaan variabel *dummy* ini sangat berguna dalam mencerminkan

efek investasi perusahaan. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \dots + \beta_n d_{nit} + \epsilon_{it}$$

3) Random Effect

Random Effect muncul karena variasi dalam nilai dan arah hubungan antara subjek diasumsikan sebagai variasi acak yang dinyatakan dalam bentuk residual. Model ini melakukan estimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel residual memiliki hubungan di antara subjek, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewi dan kolega pada tahun 2018. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam model *fixed effect*, yaitu penurunan derajat kebebasan yang mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan pendekatan estimasi *random effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini memperhitungkan variabel gangguan (*error terms*) yang dapat menghubungkan antara waktu dan antar perusahaan. Dalam model *random effect*, konstanta tidak lagi bersifat tetap, melainkan bersifat acak, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it} + \mu_i$$

Untuk memilih model yang paling tepat yang akan digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu :

a. Uji Chow

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga

dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*.

$$H_0 = \text{Common Effect atau Pooling}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Jika nilai $p\text{-value}$ cross section *Chi Square* $< \alpha = 0.05$ (5%) atau nilai $probability (p\text{-value})$ F test $< \alpha = 0.05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya metode yang digunakan yaitu metode *Fixed Effect* model (FEM). Jika nilai $p\text{-value}$ cross section *Chi Square* $\geq \alpha = 0.05$ (5%) atau nilai $probability (p\text{-value})$ F test $\geq \alpha = 0.05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya metode yang digunakan yaitu metode *Common Effect model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Metode } random \text{ effect}$$

$$H_1 : \text{Metode } fixed \text{ effect}$$

Jika nilai $p\text{-value}$ cross section *random* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai $p\text{-value}$

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
cross section random $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

e. Langrangge Multiplier (LM) Test

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect*.

Uji ini bisa juga dinamakan uji signifikan *random effect* yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan (1980). Uji LM Bruesch-Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Metode } random \text{ effect}$$

$$H_1 : \text{Metode } common \text{ effect}$$

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value)* F test $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$ atau nilai *probability (p-value)* F test $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3.6.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.6.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian.

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

- 1) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
 - b) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3.6.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R² = 0 berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai R² = 1 berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Secara umum data time series mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi dengan kelemahan bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Bias atau penambahan variabel bebas yang meningkatkan R² tanpa melihat signifikansi variabel menjadi dasar peneliti menggunakan Adjusted R² karena memiliki sensitivitas atas perubahan jumlah variabel bebas (Ghozali, 2013:97).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur modal mempengaruhi harga saham dengan ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Berdasarkan temuan penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh Tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur modal terhadap harga saham yaitu 30,38%, dan sisanya sebesar 69,62% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio keuangan dan kebijakan dividen.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kinerja keuangan pada sektor kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti volume perdagangan saham, kebijakan dividen, rasio keuangan dan lainnya yang tidak tercakup pada penelitian ini pada penelitian selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sektor teknologi, tetapi juga dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain atau index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan rasio atau indikator serta pengukuran yang lebih mempengaruhi inflasi dan struktur modal terhadap harga saham sehingga hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun sejumlah keterbatasan di dalam penelitian ini, yang seharusnya membantu penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang terbatas, yaitu pada satu sektor perusahaan saja, sehingga belum mewakili keragaman sektor lainnya.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini masih pendek, yaitu selama 3 tahun (2021-2023), sehingga belum mencerminkan kejadian dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 116–126. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. anang. (2019). *Manajemen Bank* (Q. Media (ed.); pertama). CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Aribowo, F., & Amalia, P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 187–204. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i2.337>
- Arifin, A. zainul. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir publishing.
- Arisandy, N., & Eka Putri, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal UIN Suska Riau*, 3(1), 27–49.
- Aritonang, S. A. B., Priskawati, Y., Tampubolon, L. R., & Sinaga, E. M. (2024). *Capital Structure On The Share Price Of Property And Real Estate Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange* Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property. 7.
- Asih Triatmaja, N., Niqrishah Dwi Pratiwi, Y., Sulistiyowati, A., Wulandari, A., & Ningtyas, R. W. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 177–185. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1380>
- Cornelius, A., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(11), 9–24.
- DEPI, S., & Nersiyanti, N. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1239>
- Fachri, M., & Aras, A. (2024). *The Effect Of Capital Structure , Firm Size , and Inventory Turnover on Profit Growth (Empirical Study of Coal Mining Companies Listed on The BEI in 2021-2023)*. 2(2), 369–380.
- FAIZA MUKLIS. (2016). Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan leverage. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 245–255. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/52>

- Fellicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 429–437. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23413>
- Ghozali, I. (2013). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (sepuluh). univer.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (sembilan). universitas diponegoro.
- Ginting, maria ratna marisa. (2016). *Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham*.
- Ginting, R. M., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 35(2). www.bi.go.id
- Habibi, miftakhur rokhman. (2022). *Hukum Pasar Modal Indonesia : Perkembangan Hukum Pasar Modal Era Kolonial hingga Era Digital*. inara publisher.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. eureka media aksara.
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
- Irma, Puspitasari, D., Rachmawati, diana widhi, Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, dian cita. (2021). *Manajemen Keuangan*. nuta media.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lusiawati, Novius, A., Elisanovi, & Martias, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(1), 9–15. <https://journal.irpi.or.id/index.php/ijbem/article/view/589>
- Maronrong, R. M., & Nugroho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Mishkin, frederic s. (2017). *Ekonomi uang,perbankan,dan pasar keuangan* (sebelas).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- salemba empat.
- Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi. *Jurnal Perspektif*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1.12943>
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Noyianto, F., & Paramita, R. . S. (2023). Pengaruh Harga Minyak, Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Saham Sektoral IDXEnergy. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 536–549.
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>
- Pristyadi, B., & Sukaris. (2019). *Pengantar teori ekonomi makro* (pertama). indomedia pustaka.
- Purba, R. B. (2023). *TEORI AKUNTANSI : Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntasi*. cv merdeka kreasi group.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Rangkuty, dewi mahrani, Lubis, hidayati purnama, Herdianto, & Zora, mita mutiara. (2022). *Teori inflasi : studi kasus pada pelaku usaha rumah tangga desa klambir lima kebun sebelum dan selama pandemi covid-19*. penerbit deepublish.
- Satrika, M. (2011). Saham Menurut Perspektif Ekonomi Islam Dan Relevansinya Dalam Investasi Modern Indonesia. In *repository uin suska riau* (Vol. 53, Issue 9). uin suska riau.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk bisnis* (keenam). Salemba Empat.
- Setia, A., & Elisanovi. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, Vol.03 No.01(01), 40–56.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–

17.

- Sheikh, U. A., Tabash, M. I., & Asad, M. (2020). Global Financial Crisis in Effecting Asymmetrical Co-integration between Exchange Rate and Stock Indexes of South Asian Region: Application of Panel Data NARDL and ARDL Modelling Approach with Asymmetrical Granger Causality. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1843309>
- Soetiono, kusumaningtuti s. (2016). *Perbankan*. otoritas jasa keuangan (OJK).
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., Astuti, ni luh seri, Setiawan, J., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantari, diah oga, Indrawati, F., Fitriya, N. L., Aziza, N., Kurniawati, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. In *ResearchGate* (Issue July).
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (kesatu). penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Aep gunarsa (ed.); kesatu). PT Refika Aditama.
- Suryadi, N., Islami, R., Solihat, P. A., & Jamil, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295. <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/637/464>
- Suwandani, A. (2018). *Pengaruh struktur modal,, profitabilitas, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).*
- Wardoyo, P. (2012). *Pasar modal* (edisi kedu). semarang university press.

Website :www.idx.co.idwww.bi.go.idwww.cnbcindonesia.com



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi data harga saham

Harga Saham = Closing Price akhir tahun periode setiap Perusahaan.

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Y
1 UIN Suska Riau	ATIC	2021	800
		2022	392
		2023	500
	BUKA	2021	430
		2022	262
		2023	208
	CASH	2021	270
		2022	136
		2023	139
2 UIN Suska Riau	DCII	2021	43,975
		2022	36,825
		2023	43,000
	DMMX	2021	2,720
		2022	990
		2023	314
	EDGE	2021	23,400
		2022	20,000
		2023	5,050
3 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	EMTK	2021	2,280
		2022	1,030
		2023	590
	ENVY	2021	50
		2022	50
		2023	50
	HDIT	2021	340
		2022	54
		2023	50
4 UIN Suska Riau	KIOS	2021	51
		2022	175
		2023	525
	KREN	2021	96
		2022	50
		2023	50
	MCAS	2021	9,525
		2022	8,025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		2023	4,350
13	MLPT	2021	3,510
		2022	2,030
		2023	1,570
		2021	8,950
14	NFCX	2022	8,000
		2023	4,050
		2021	77
15	PGJO	2022	76
		2023	83
		2021	276
16	RUNS	2022	157
		2023	48
		2021	276
17	TFAS	2022	157
		2023	48
		2021	5,125
18	UVCR	2022	4,980
		2023	680
		2021	450
19	WGSH	2022	122
		2023	131
		2021	182
20	DIVA	2022	145
		2023	93
		2021	93
21	GLVA	2022	2,150
		2023	945
		2021	238
22	LUCK	2022	290
		2023	645
		2021	650
23	MTDL	2022	370
		2023	128
		2021	71
24	PTSN	2022	3,820
		2023	580
		2021	535
25	ZYRX	2022	234
		2023	192
		2021	244
26	ZTNT	2022	525
		2023	320
		2021	166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penqutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Lampiran 2 : Tabulasi data suku bunga

Suku bunga = data Bi rate akhir periode

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BI RATE
1	ATIC	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
2	BUKA	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
3	CASH	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
4	DCII	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
5	DMMX	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
6	EDGE	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
7	EMTK	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
8	ENVY	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
9	HDIT	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
10	KIOS	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
11	KREN	2021	3.5
		2022	5.5
		2023	6
12	MCAS	2021	3.5
		2022	5.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



			2023	6
13 Hak Cipta milik Universitas Syiah Kuala	MLPT	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
14	NFCX	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
15	PGJO	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
16	RUNS	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
17	TFAS	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
18	UVCR	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
19	WGSH	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
20	DIVA	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
21 Stat Islam	GLVA	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
22 Universitas Syiah Kuala	LUCK	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
23	MTDL	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
24	PTSN	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	
25	ZYRX	2021	3.5	
		2022	5.5	
		2023	6	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 : Tabulasi data Inflasi

Inflasi = Data Ihk akhir periode

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	IHKn (%)
1	ATIC	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
2	BUKA	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
3	CASH	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
4	DCII	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
5	DMMX	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
6	EDGE	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
7	EMTK	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
8	ENVY	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
9	HDIT	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
10	KIOS	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
11	KREN	2021	1.87
		2022	5.51
		2023	2.61
12	MCAS	2021	1.87
		2022	5.51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

					2023	2.61
					2021	1.87
					2022	5.51
					2023	2.61
				MLPT	2021	1.87
				NFCX	2022	5.51
				PGJO	2023	2.61
				RUNS	2021	1.87
				TFAS	2022	5.51
				UVCR	2023	2.61
				WGSH	2021	1.87
				DIVA	2022	5.51
				GLVA	2023	2.61
				LUCK	2021	1.87
				MTDL	2022	5.51
				PTSN	2023	2.61
				ZYRX	2021	1.87
					2022	5.51
					2023	2.61
©	13	14	15	16	17	18
						19
				20	21	22
				23	24	25
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang						

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 : Tabulasi data Struktur Modal

DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LIABILITAS	EKUITAS	X4
1	ATIC	2021	Rp 4,035,877,299,213	Rp 73,411,677,090	Rp 54.976
		2022	Rp 4,055,311,733,365	Rp 161,752,569,294	Rp 25.071
		2023	Rp 5,044,291,613,444	Rp 393,356,223,636	Rp 12.824
2	BUKA	2021	Rp 3,119,931,208,000	Rp 23,495,618,749,000	Rp 0.133
		2022	Rp 907,921,366,000	Rp 26,498,483,457,000	Rp 0.034
		2023	Rp 792,029,012,000	Rp 25,332,748,116,000	Rp 0.031
3	CASH	2021	Rp 49,824,137,707	Rp 105,159,654,382	Rp 0.474
		2022	Rp 40,939,097,867	Rp 184,548,208,427	Rp 0.222
		2023	Rp 74,943,098,454	Rp 154,898,771,661	Rp 0.484
4	DCII	2021	Rp 1,776,659,000,000	Rp 1,214,954,000,000	Rp 1.462
		2022	Rp 1,632,367,000,000	Rp 1,585,197,000,000	Rp 1.030
		2023	Rp 1,469,534,000,000	Rp 2,206,950,000,000	Rp 0.666
5	DMMX	2021	Rp 134,423,887,252	Rp 951,341,972,088	Rp 0.141
		2022	Rp 190,131,246,508	Rp 944,568,190,409	Rp 0.201
		2023	Rp 194,200,230,516	Rp 673,785,130,686	Rp 0.288
6	EDGE	2021	Rp 239,089,000,000	Rp 1,032,047,000,000	Rp 0.232
		2022	Rp 394,512,000,000	Rp 1,211,430,000,000	Rp 0.326
		2023	Rp 1,252,032,000,000	Rp 1,471,341,000,000	Rp 0.851
7	EMTK	2021	Rp 4,499,644,830,000	Rp 33,668,866,284,000	Rp 0.134
		2022	Rp 4,572,436,934,000	Rp 39,896,588,483,000	Rp 0.115
		2023	Rp 4,519,490,077,000	Rp 38,371,760,453,000	Rp 0.118
8	ENVY	2021	Rp 44,234,971,123	Rp 22,727,011,439	Rp 1.946
		2022	Rp 46,797,760,983	-Rp 11,437,617,088	-Rp 4.092
		2023	Rp 57,346,539,271	-Rp 41,915,460,777	-Rp 1.368
9	HDIT	2021	Rp 110,963,760,400	Rp 353,647,016,293	Rp 0.314
		2022	Rp 23,809,413,019	Rp 330,707,993,298	Rp 0.072
		2023	Rp 59,305,042,313	Rp 288,726,952,606	Rp 0.205
10	KIOS	2021	Rp 17,571,276,558	Rp 61,626,292,295	Rp 0.285
		2022	Rp 11,293,957,483	Rp 168,869,547,568	Rp 0.067
		2023	Rp 14,617,172,680	Rp 151,672,137,710	Rp 0.096
11	KREN	2021	Rp 650,617,621,920	Rp 2,486,913,145,563	Rp 0.262
		2022	Rp 628,045,649,514	Rp 2,242,033,671,531	Rp 0.280
		2023	Rp 829,805,822,892	Rp 2,079,671,616,164	Rp 0.399
12	MCAS	2021	Rp 617,517,273,810	Rp 1,517,016,987,531	Rp 0.407
		2022	Rp 616,978,306,607	Rp 1,294,390,152,940	Rp 0.477

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			2023	Rp 820,031,889,078	Rp 1,169,942,777,160	Rp 0.701
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	13	MLPT	2021	Rp 2,043,592,000,000	Rp 956,778,000,000	Rp 2.136
			2022	Rp 1,896,361,000,000	Rp 824,423,000,000	Rp 2.300
			2023	Rp 2,407,860,000,000	Rp 713,749,000,000	Rp 3.374
			2021	Rp 539,497,347,440	Rp 1,387,195,795,764	Rp 0.389
14	NFCX	PGJO	2022	Rp 486,431,741,707	Rp 1,373,523,298,638	Rp 0.354
			2023	Rp 685,843,006,799	Rp 892,017,506,507	Rp 0.769
			2021	Rp 539,497,347,440	Rp 1,387,195,795,764	Rp 0.389
			2022	Rp 486,431,741,707	Rp 1,373,523,298,638	Rp 0.354
15	16	RUNS	2023	Rp 685,843,006,799	Rp 892,017,506,507	Rp 0.769
			2021	Rp 1,587,121,477	Rp 67,702,043,645	Rp 0.023
			2022	Rp 12,408,959,352	Rp 74,672,472,541	Rp 0.166
			2023	Rp 27,310,038,854	Rp 69,126,148,491	Rp 0.395
17	TFAS	UVCR	2021	Rp 78,994,049,219	Rp 196,056,678,599	Rp 0.403
			2022	Rp 71,900,301,329	Rp 191,710,485,120	Rp 0.375
			2023	Rp 62,705,991,491	Rp 193,381,547,319	Rp 0.324
			2021	Rp 17,965,081,934	Rp 78,208,135,897	Rp 0.230
18	19	WGSH	2022	Rp 19,622,987,363	Rp 89,503,306,633	Rp 0.219
			2023	Rp 29,179,052,240	Rp 95,315,878,249	Rp 0.306
			2021	Rp 2,471,720,435	Rp 52,019,272,976	Rp 0.048
			2022	Rp 1,405,946,131	Rp 55,731,741,666	Rp 0.025
20	21	DIVA	2023	Rp 1,948,434,951	Rp 56,111,925,225	Rp 0.035
			2021	Rp 211,681,140,774	Rp 2,148,467,671,341	Rp 0.099
			2022	Rp 188,332,725,772	Rp 2,149,664,222,842	Rp 0.088
			2023	Rp 137,029,358,324	Rp 876,403,744,876	Rp 0.156
22	23	GLVA	2021	Rp 389,638,000,000	Rp 229,749,000,000	Rp 1.696
			2022	Rp 582,247,000,000	Rp 338,095,000,000	Rp 1.722
			2023	Rp 539,286,000,000	Rp 392,433,000,000	Rp 1.374
			2021	Rp 29,859,572,734	Rp 135,317,296,521	Rp 0.221
24	25	LUCK	2022	Rp 38,367,309,541	Rp 136,370,001,819	Rp 0.281
			2023	Rp 38,011,814,713	Rp 136,594,715,545	Rp 0.278
			2021	Rp 3,666,139,000,000	Rp 3,922,653,000,000	Rp 0.935
			2022	Rp 4,166,033,000,000	Rp 4,416,863,000,000	Rp 0.943
25	PTSN	MTDL	2023	Rp 5,108,434,000,000	Rp 5,038,136,000,000	Rp 1.014
			2021	Rp 83,419,222	Rp 89,780,710	Rp 0.929
			2022	Rp 47,945,353	Rp 99,670,881	Rp 0.481
			2023	Rp 43,261,335	Rp 108,873,586	Rp 0.397
		ZYRX	2021	Rp 77,550,026,132	Rp 200,024,533,356	Rp 0.388
			2022	Rp 438,940,489,283	Rp 268,289,329,246	Rp 1.636
			2023	Rp 201,592,950,646	Rp 289,448,778,548	Rp 0.696

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 : Tabulasi data ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = (Ln) total aktiva

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	VAR KONTROL
1	ATIC	2021	Rp 4,109,288,976,303	Rp 29.044
		2022	Rp 4,217,064,302,659	Rp 29.070
		2023	Rp 5,437,647,837,080	Rp 29.324
2	BUKA	2021	Rp 26,615,549,957,000	Rp 30.913
		2022	Rp 27,406,404,823,000	Rp 30.942
		2023	Rp 26,124,777,128,000	Rp 30.894
3	CASH	2021	Rp 154,983,792,089	Rp 25.767
		2022	Rp 225,487,306,294	Rp 26.142
		2023	Rp 229,841,870,115	Rp 26.161
4	DCII	2021	Rp 2,991,613,000,000	Rp 28.727
		2022	Rp 3,217,564,000,000	Rp 28.800
		2023	Rp 3,676,484,000,000	Rp 28.933
5	DMMX	2021	Rp 1,085,765,859,340	Rp 27.713
		2022	Rp 1,134,699,436,917	Rp 27.757
		2023	Rp 867,985,361,202	Rp 27.489
6	EDGE	2021	Rp 1,271,136,000,000	Rp 27.871
		2022	Rp 1,605,942,000,000	Rp 28.105
		2023	Rp 2,723,373,000,000	Rp 28.633
7	EMTK	2021	Rp 38,168,511,114,000	Rp 31.273
		2022	Rp 44,469,025,417,000	Rp 31.426
		2023	Rp 42,891,250,530,000	Rp 31.390
8	ENVY	2021	Rp 66,961,982,562	Rp 24.927
		2022	Rp 35,360,143,895	Rp 24.289
		2023	Rp 15,431,078,494	Rp 23.460
9	HDIT	2021	Rp 464,610,776,693	Rp 26.864
		2022	Rp 354,517,406,317	Rp 26.594
		2023	Rp 348,031,994,919	Rp 26.576
10	KIOS	2021	Rp 79,197,568,853	Rp 25.095
		2022	Rp 180,163,505,051	Rp 25.917
		2023	Rp 166,289,310,390	Rp 25.837
11	KREN	2021	Rp 3,137,530,767,483	Rp 28.774
		2022	Rp 2,870,079,321,045	Rp 28.685
		2023	Rp 2,909,477,439,056	Rp 28.699
12	MCAS	2021	Rp 2,134,534,261,341	Rp 28.389
		2022	Rp 1,911,368,459,547	Rp 28.279

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	13	MLPT	2023	Rp 1,989,974,666,238	Rp 28.319	
			2021	Rp 3,000,370,000,000	Rp 28.730	
			2022	Rp 2,720,784,000,000	Rp 28.632	
			2023	Rp 3,121,609,000,000	Rp 28.769	
14	NFCX	2021	Rp 1,926,693,143,204	Rp 28.287		
		2022	Rp 1,859,955,040,345	Rp 28.252		
		2023	Rp 1,577,860,513,306	Rp 28.087		
		PGJO	2021	Rp 1,926,693,143,204	Rp 28.287	
15	16		2022	Rp 1,859,955,040,345	Rp 28.252	
			2023	Rp 1,577,860,513,306	Rp 28.087	
	RUNS	2021	Rp 69,289,165,122	Rp 24.962		
		2022	Rp 87,081,431,893	Rp 25.190		
17		TFAS		2023	Rp 96,436,187,345	Rp 25.292
				2021	Rp 275,050,727,818	Rp 26.340
				2022	Rp 263,610,786,449	Rp 26.298
				2023	Rp 256,087,538,810	Rp 26.269
18	UVCR	2021	Rp 96,173,217,831	Rp 25.289		
		2022	Rp 109,126,293,996	Rp 25.416		
		2023	Rp 124,494,930,489	Rp 25.548		
		WGSH	2021	Rp 54,490,993,411	Rp 24.721	
19	20		2022	Rp 57,137,687,797	Rp 24.769	
			2023	Rp 58,060,360,176	Rp 24.785	
	DIVA	2021	Rp 2,360,148,812,115	Rp 28.490		
		2022	Rp 2,337,996,948,614	Rp 28.480		
21		22		2023	Rp 1,013,433,103,200	Rp 27.644
				2021	Rp 619,387,000,000	Rp 27.152
				2022	Rp 920,342,000,000	Rp 27.548
				2023	Rp 931,719,000,000	Rp 27.560
23	24	GLVA	2021	Rp 165,176,869,255	Rp 25.830	
			2022	Rp 174,737,311,360	Rp 25.887	
			2023	Rp 174,606,530,258	Rp 25.886	
			2021	Rp 7,588,792,000,000	Rp 29.658	
25	25	MTDL	2022	Rp 8,582,896,000,000	Rp 29.781	
			2023	Rp 10,146,570,000,000	Rp 29.948	
		PTSN	2021	Rp 173,199,932	Rp 18.970	
			2022	Rp 147,616,234	Rp 18.810	
26	27		2023	Rp 152,134,921	Rp 18.840	
			2021	Rp 277,574,559,488	Rp 26.349	
			2022	Rp 707,229,818,529	Rp 27.285	
			2023	Rp 491,041,729,194	Rp 26.920	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama Metri Hana Yulita, lahir di Padang 10 Juni 2003.

Ibunda bernama Melly Harni dan Ayahanda bernama Yuly Anas.

Pendidikan dasar penulis di SDN 05 Sungayang Kota

Batusangkar pada tahun 2009-2015, lalu melanjutkan pendidikan

menegah pertama di SMP Telekomunikasi Pekanbaru pada tahun 2015-2018,

kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 12 Pekanbaru pada

tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis diterima menjadi salah satu mahasiswa

jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur SBMPTN. Penulis menyelesaikan teori

perkuliahannya selama 7 semester dan satu semester penelitian untuk menyusun skripsi

di Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang selesai pada bulan Mei

2025 dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Struktur Modal Terhadap

Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI

Periode 2021-2023)” dengan berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini dibawah bimbingan Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM. Ak. Pada tanggal 06 Mei

2025 penulis mengikuti ujian Munaqasah dan dinyatakan “LULUS” dengan

menyandang gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.